

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MIN 1 BOLAANG MONGONDOW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
Herlina M. Paputungan
NIM : 1824059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina M Paputungan
NIM : 18.2.4.059
Tempat/Tgl Lahir : Lolak, 19 Mei 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang
Mongondow
Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Profesional Guru Di MIN 1 Lolak

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado 01 November 2022



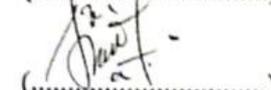
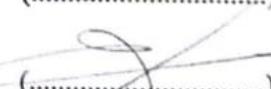
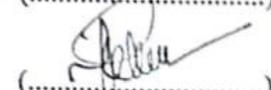
Herlina M Paputungan
NIM. 18.2.4.059

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MIN 1 Bolaang Mongondow" yang disusun oleh Herlina M.Paputungan, NIM: 18.2.4.059 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu 03 November bertepatan dengan tanggal 7 Rabiul Akhir 1444 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

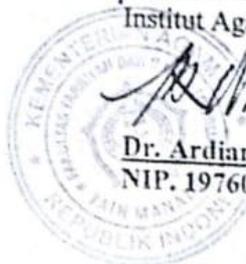
Manado, 04 November 2022
09 Rabiul Akhir 1444

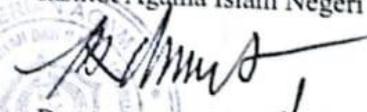
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	
Sekretaris	: Satriani, M.Pd.I	
Penguji I	: Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd	
Penguji II	: Ikmal, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	
Pembimbing II	: Satriani, M.Pd.I	

Diektahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado




Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalis Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lolak”, sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya iman bagi umat Islam dan rahmat bagi semesta alam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah dengan baik. Namun dibalik itu penulis menyadari bahwa fitrah manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat bahasa atau kalimat yang rancu, penulis yang keliru serta metode penulisan yang masih kurang benar, hal itu terjadi di luar batas pengetahuan penulis. Dan untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya.

Untuk Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangannya, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari bapak Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Satriani, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pemahaman yang luar biasa kepada penulis, sehingga hambatan-hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan. Dan dengan kesabarannya, dan keikhlasannya selalu membimbing

penulis, memberikan motivasi, kritikan, saran, serta ilmu yang begitu bermanfaat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan atas bantuan dan bimbingannya.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membuka kesempatan bagi kami untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor I dan Dr. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si selaku wakil rektor II serta Dr. Musdalifah Dachrud, M.MS.i., M.Psi., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto Tola M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Mutmainah, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Feiby Ismail, M.Pd Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Kusnan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang selalu memberikan nasehat dan arahan, semangat dan memberikan pelayanan baik yang sangat membantu penulis sejak semester satu sampai akhir hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd, selaku penguji I, dan Ikmal, M.Pd selaku penguji II yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca diperpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
8. Yahya Mahmud, S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow beserta jajarannya yang telah menerima kedatangan penulis dengan baik, dan telah memberikan izin untuk meneliti di lokasi tersebut.
9. Kepada Ibu dan Bapak tercinta dan terkasih, Helma Kobandaha dan Idris M. Paputungan yang telah dengan ikhlas membesarkan dan mengasuh dengan sabar, kuat, tangguh dan penuh kasih sayang sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih juga sudah selalu memberikan dorongan, motivasi, hingga doa yang tidak henti-hentinya disetiap sujud, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada Adik saya terkasih, Indra Saputra Paputungan yang telah memberikan semangat serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga dan Kerabat serta sahabat KPMKL, sahabat-sahabat seperjuangan saya: Lissa Mamangkay, Safira Paputungan, Nurul, DheaMmangkay, Tiwi, melva, magfira, sindy, cindra, ningsih paputungan, raranila, riamusa, lala vangobel dan yongki gansalangi yang selalu memberikan bantuan motivasi serta doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar MPI terutama angkatan 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak berjasa dalam memberikan motivasi pada penulis dan bahkan sudah menjadi keluarga bagi penulis semasa kuliah sampai sekarang.

12. Teman-teman PPKT yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan pelajaran hidup pada kehidupan penulis.
13. Terakhir, terima kasih yang tak terhingga dari penulis untuk pihak yang telah membantu dalam segala hal yang tidak dapat dituliskan pada lembar kertas terbatas ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat menambah khazanah ilmu Tarbiyah dan keIslaman.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan berlapis-lapis keberkahan hidup serta rahmat hidayah-Nya untuk kita semua. *Aamiin ya rabbal'alaamiin.*

Manado, 01 November 2022

Penulis



Herlina M. Paputungan

NIM. 18.2.4.059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBING	ii
PERYATAAN LEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Pengertian Judul	6
E. Penelitian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepala Madrasah	10
B. Kompetensi Profesional Guru	20
C. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu	29
C. Sumber Data	30

D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Pengecekan Keabsahan Data	32
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
B. Penyajian Data	39
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pegawai MIN 1 Bolaang Mongondow	37
Tabel 4.2 Sarana Prasarana MIN 1 Bolaang Mongondow	37
Tabel 4.3 Data Peserta didik MIN 1 Bolaang Mongondow.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Surat Keterangan Wawancara
4. Instrument Wawancara
 - a. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
 - b. Instrumen Wawancara Guru
5. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
6. Transkrip Wawancara Guru
7. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama Penyusun : Herlina M. Paputungan
NIM : 1824059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MIN 1 Bolaang Mongondow.

Skripsi ini berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MIN 1 Bolaang Mongondow”. Adapun Pokok permasalahan dari penelitian yang dibahas dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesional Guru di MIN 1 Bolaang Mongondow. Apa Faktor Pendukung serta Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MIN 1 Bolaang Mongondow. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran Kepala Madrasah, mengidentifikasi faktor pendukung serta kendala dan solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pihak yang diwawancarai yaitu Kepala Madrasah dan guru/pendidik yang berlokasi di MIN 1 Bolaang Mongondow.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala MIN 1 Bolaang Mongondow telah memenuhi perannya dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru, dengan cara berperan sebagai educator, administrator, supervisor dan motivator. Faktor pendukungnya adalah mendorong guru untuk mengikuti diklat, melanjutkan studi adanya kerjasama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan Kepala Madrasah. Adapun kendala yang dialami selama berperan dalam meningkatkan profesional Guru di MIN 1 Bolaang Mongondow, yaitu berasal dari sarana dan prasarana yang belum memadai dan penempatan guru yang tidak berdasar pada kualifikasi latar belakang pendidikannya. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada di MIN 1 Bolaang Mongondow, yaitu tetap mengoptimalkan pemakaian sarana/ media-media yang tersedia. Selain itu berupaya juga melakukan kerjasama demi terciptanya lingkungan belajar yang ideal.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter peradaban dan kemajuan pola pikir anak bangsa. Tanpa adanya pendidikan, bangsa atau masyarakat tidak akan mendapat kemajuannya hal ini mengakibatkan bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Oleh karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan yang baik yaitu tepat guna dan efektif dalam konteksnya dan mampu menjawab segala tantangan zaman.¹ Disamping itu, pendidikan adalah solusi untuk melahirkan generasi muda yang sangat penting bagi masa depan bangsa ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, maka negeri ini akan terancam karena generasi penerus bangsa tidak mendapatkan didikan yang sesuai dengan kemajuan zaman. Untuk itu demi mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas maka segala pihak yang berkompeten didalamnya harus bekerja dengan keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang berkualitas adalah modal utama dalam pembangunan disegala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya yang ada mampu bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan dari bidang kehidupan bangsa, mendidik anak bangsa sebaik mungkin untuk aktor IPTEK yang mampu menampilkan kemampuannya, layaknya sosok manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dibidangnya.

Guru/ pendidik adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran

¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 24

sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan gurulah yang bersinggungan secara langsung dengan peserta didik, dalam memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.²

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam peran keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Simamora menyatakan dalam Moh Uzer Usman bahwa kinerjanya merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan menurut simamora dapat berupa fisik maupun nonfisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil/pekerjaan baik berupa fisik/material maupun nonfisik maupun nonmaterial.³

Seorang guru dalam mengerjakan tugas baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

² Nur Azizah dan Muh Zainuddin, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang*, Vol 2 No 2 (2019), h 2

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya Cet. ke-28, 2016, h.14.

Menurut Soebagio dalam Soetjipto kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴

Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas, dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Menurut Rafli Kosasi dalam Soetjipto, pada dasarnya Kepala Madrasah melakukan tiga fungsi sebagai berikut, yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.⁵

Peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya, dengan memberikan contoh yang baik kepada guru/ pendidik yang merupakan ujung tombak dalam lingkup Madrasah. Sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an tentang guru/pendidik (QS. Al-Mujadalah : 11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁴ Soetjipto dkk., *Profesi keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta ,cet, ke-1, 2019, h.42-43.

⁵ Soetjipto dkk., *Profesi Keguruan*, h .44

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Apabila amanah telah dihilangkan, maka tunggulah saat (kehancurannya). Seseorang bertanya : “Wahai Rasulullah, bagaimana penghilang amanah itu ?“ Rasulullah SAW bersabda: “Apabila suatu urusan diberikan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat (kehancurannya)”. (HR. Imam Bukhori)⁷

Kaitan kedua Ayat dan hadits diatas dengan pendidik menurut pemahaman peneliti ialah sama-sama berbicara mengenai keutamaan seorang yang berilmu. Tugas seorang yang berilmu dalam hal ini pendidik/ guru ialah menyampaikan dan mentransfer ilmu yang ia miliki kepada peserta didiknya, dan dalam mengajar diupayakan untuk dapat menjaga perilakunya guna untuk menjadi contoh yang baik kepada mereka.

Menurut E. Mulyasa, Manajemen pendidikan Kepala Madrasah harus mampu berperan/ berfungsi sebagai *Edukator, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*.⁸ Dalam lembaga pendidikan yang dipimpin seorang Kepala Madrasah terdiri dari bermacam elemen, yaitu dewan guru, staf dan siswa. Elemen yang ada dalam lembaga tersebut mempunyai karakteristik, budaya, sifat, sikap yang satu sama lainnya mempunyai perbedaan. Oleh karena itu dibutuhkan sosok pemimpin yang bertanggung jawab dan berkualitas terhadap instansi tersebut. Dari pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran Kepala Madrasah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa, yang mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan Instansi termasuk pendidik/guru yang ada.

Berdasarkan observasi awal, peneliti temukan bahwasanya di Madrasah

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cv. Karya Utama, 2005), Edisi ke-1. h.793.

⁷ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al bukhari al jafi, *Shahih Bukhari*, Jilid I, (Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1994), h. 24.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Cet. Ke-6, h. 98.

Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, ada sebagian guru mengajar bukan pada bidangnya dan tidak sesuai dengan bidang/kualifikasi. Tidak hanya itu, kondisi lokasi penelitian ini juga belum cukup memadai karena sarana prasarana yang ada masih kurang, yang merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan profesional guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan

Batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada peran Kepala Madrasah sebagai *Educator, Administrator, supervisor dan motivator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow?
- b. Apa saja faktor-faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow?
- c. Apa saja Kendala-Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang melatar belakangi penulis melaksanakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow.
- b. Untuk mengidentifikasi Kendala-Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow.
- c. Untuk mengidentifikasi Faktor-faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar supaya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi semua orang yang nantinya akan membaca skripsi ini khususnya mahasiswa prodi MPI untuk dijadikan referensi tambahan, dan juga untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

D. Pengertian Judul

Secara redaksional judul skripsi penelitian ini adalah Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan dari para pembaca, maka pada bagian ini penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini. Sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Negeri 1 Bolaang Mongondow.

1. Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional

guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.

2. Meningkatkan: menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya)
3. Kompetensi adalah: kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).⁹
4. Guru sebagaimana yang dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.¹⁰ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹
5. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow adalah salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di Bolaang Mongondow Bolaang Mongondow.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan judul skripsi yang penulis akan teliti adalah: usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar untuk menaikkan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya dan mampu mendayagunakan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan yang diharapkan di salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di Bolaang Mongondow.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Moh Syarif Papatungan tentang Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SDN 4 Maelang dengan hasil peneliian bahwa manajemen Kepala Madrasah merupakan suatu

⁹ <https://kbbi.lektur.id/kompetensi> diakses tanggal 29 Mei 2022

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Cet. IV; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 43.

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 21.

proses yang berkesinambungan dan sistematis meliputi empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan. Di SDN 4 ditemukan fakta bahwa sumber daya manusia merupakan kendala paling utama dalam konteks profesionalisme guru. Aspek yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari sisi objek penelitian serta konteks judul penelitian yang berfokus pada kriteria profesionalisme secara teoritis dan praksis dilapangan baik kepala madrasah maupun guru.

2. Penelitian Toni H Susanto tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kepala MA Annur Bolaang Mongondow dengan hasil penelitian bahwa peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru berjalan dengan maksimal. Perbedaan dari penelitian ini adalah selain objek penelitian yang berbeda secara spesifik penelitian yang penulis lakukan lebih fokus orintasi belum optimalnya profesionalisme Kepala Madrasah sehingga perlu untuk dilakukan kajian secara ilmiah.
3. Penelitian Hamka Ahula Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di MA Alfajar Ngalipaeng dengan hasil penelitian bahwa peran kepala MA Al fajar Ngalipaeng dalam meningkatkan budaya organisasi adalah dengan mengedepankan kedisiplinan bagi semua pihak madrasah. Perbedaan selain objek penelitian penulis juga ingin mengungkap bahwa relevansi antara teori dan fakta dilapangan terhadap poin-poin profesionalisme yang dijalankan tidak hanya pada aspek kepribadian saja tetapi pada aspek yang lebih detail lagi.
4. Penelitian Tezar Firgiawan tentang peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Alkhairat dengan hasil penelitian bahwa diantara perannya adalah menumbuhkan suasana kerja dan hubungan kerja yang harmonis bagi semua unsur madrasah. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian hanya berfokus pada aspek kinerja dari para guru akan tetapi

penelitian yang penulis lakukan berfokus pada profesionalisme secara komprehensif.

5. Skripsi Samsudin wasallim tentang Peran Kepala Sebagai manajer Pendidikan di PKP Manado dengan hasil penelitian diantaranya bahwa guru dan masyarakat adalah faktor penting dalam upaya di atas serta sinrgitas yang wajib dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada semua yang berkepentingan. Perbedaannya terletak pada aspek umum dari profesionalisme tidak ahanya kemampuan manajerial.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.¹⁶ Sedangkan madrasah merupakan suatu lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi fungsi untuk memimpin suatu madrasah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam QS. Ali Imran : 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahannya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹²

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dijelaskan tentang seseorang yang dilahirkan atau dijadikan pemimpin terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat mudarat kepada kalian, selain dari gangguan-gangguan celaan saja; dan jika mereka berperang dengan kalian,

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cv. Karya Utama, 2005), Edisi ke-1. h. 80.

pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah).¹³

Imam Ahmad di dalam kitab musnadnya, Imam Nasai di dalam kitab sunannya, dan Imam Hakim di dalam kitab Mustadrak-nya telah meriwayatkan melalui hadits Sammak, dari Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia bahwa mereka adalah orang-orang yang berhijrah bersama Rasulullah Shollallohu 'alaihi wa sallam dari Mekah ke Madinah. kamu untuk ketetapan-ketetapan yang tidak dicantumkan Allah dan Rasul-Nya. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang masalah yang tidak dapat dipertemukan, maka kembalikanlah ke nilai-nilai dan jiwa firman Allah, yaitu Al- Qur'an, dan juga nilai-nilai dan jiwa tuntunan Rasul dalam bentuk sunahnya, sebagai bukti jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya, baik untuk kehidupan dunia kamu, juga untuk kehidupan akhirat kelak¹⁴

Kaitan ayat tersebut dengan skripsi ini adalah bahwa sebagai seorang pemimpin yang telah dipilih baik dalam lingkungan masyarakat luas ataupun dalam lingkungan sekolah (Kepala Madrasah) harus bisa menjalankan tugas dan perannya sebagaimana yang telah menjadi tanggungjawab semestinya.

2. Peran Kepala Madrasah

Sebagai seorang Kepala Madrasah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mengetahui perannya sebagai seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan tugas tidak banyak mengalami kendala, disamping itu tujuan yang ditetapkan dalam madrasah akan tercapai dengan mudah.¹⁵ Menurut E. Mulyasa bahwa terdapat 7 fungsi/ peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin, yaitu :

¹³ Shallah Abdul Fathah, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung : Magfira Pustaka,2009). h. 167

¹⁴ Shallah Abdul Fathah, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir*, h. 201

¹⁵ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008, h. 45.

a. Sebagai pendidik (*Edukator*)

Dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu inti yang paling mendasar dalam kegiatan pendidikan, diaman guru sebagai pelaksana atau penggerak bahkan pengembang menjadi yang paling utama di dalam madrasah. Dengan demikian, Kepala madrasah dengan peranya sebagai educator (pendidik) harus mampu membina ataupun membimbing dan meningkatkan kompetensi guru yang ada. Menurut Wahjosumidjo, sebagai pendidik (*Edukator*) seorang Kepala Madrasah harus mampu menanamkan, mewujudkan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu :

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan keterampilan manusia secara lahiriyah.
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Sebagai Manajer yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Sebagai Administrator

Sebagai Administrator, Kepala Madrasah harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna, mampu mengelola administrasi kesiswaan, Kepala Madrasah harus mampu menyusun program supervisi dimadrasahnyanya, mampu memanfaatkan hasil supervisinya guna meningkatkan kinerja guru dan staf serta disiplin dan

prestasi siswa. ¹⁶ Menurut Soewardji Lazaruth, yang dikutip oleh Juhri, bahwa tugas Kepala Madrasah sebagai manager administrasi adalah: “Administrasi personalia, keuangan, sarana dan prasarana, pembinaan kurikulum, membina hubungan madrasah dan masyarakat serta kegiatan ketata usahaan. Selain bertanggung jawab sebagai manager dibidang administrasi..”

Selain berperan sebagai *manager*, Kepala Madrasah juga merupakan tenaga *administrator* dimadrasah yang ia pimpin. Menurut Ngilim Purwanto, peran Kepala Madrasah adalah membuat perencanaan (*planning*), menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹⁷

d. Sebagai pemimpin (*Leader*)

Sebagai pemimpin (*Leader*), Kepala Madrasah harus mempunyai kepribadian yang kuat, memahami kemajemukan bawahan, mengupayakan peningkatan kesejahteraan guru dan staf, siap dan butuh kritikan, mempunyai visi dan misi yang jelas dalam lembaga yang dipimpinya, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengambil keputusan bersama, mampu menciptakan hubungan dengan bawahan yang harmonis.

e. Sebagai *Innovator*

Menurut Komariah dkk dalam bukunya *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif* inovator merupakan orang yang melakukan pembaharu, perintis/pioner, atau orang yang mudah membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari suatu inovasi.¹⁸ Sebagai *Innovator*, Kepala Madrasah harus pro aktif dalam memajukan madrasah, mampu mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif. Didalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim 16 Progress ± Volume 6,

¹⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

¹⁷ Juhri, *Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, (Metro. Lembaga Penelitian UM Metro, Press 2006), h. 57.

¹⁸ Komariah, dkk. *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 23

No. 1, Juni 2018 2 dikatakan Kepala madrasah dapat menciptakan suasana dan kondisi kerja, bisa dilihat eksistensinya sebagai berikut: (a) kepala madrasah dapat melakukan komunikasi dan menjaga keharmonisan baik kepala madrasah dengan guru maupun guru dengan guru, (b) kepala madrasah dapat menciptakan hubungan kerja yang baik sesama karyawan, (c) kepala madrasah mampu menciptakan keharmonisan antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru serta guru dengan karyawan dan (d) seorang kepala madrasah dapat menciptakan kerjasama antara madrasah dan lingkungan sekitar. Dalam kondisi yang seperti itu, seorang kepala madrasah harus mampu memberikan sebuah motivator atau arahan kepada bawahannya dalam menjalankan tugasnya. Arahan atau sebuah motivator akan bisa diterima dan bisa dijalankan dengan baik oleh guu-guru.¹⁹

f. Sebagai *Motivator*.

Sebagai motivator kepala madrasah dituntut agar mampu memberikan motivasi yang tepat kepada warga/elemen madrasah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkunganfisik, pengaturan suasana kerja dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).²⁰

Kepala madrasah dikatakan sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru setidaknya memiliki beberapa aspek, yaitu: 1.Kepala madrasah harus mampu mengatur atau menata di lingkungan kerja yang dapat dilihat dalam eksistensinya sebagai berikut: (a) kepala madrasah dapat mengatur atau menata ruang kerja secara rapi, (b) kepala madrasah dapat mengatur dan menatar ruang kelas secara baik dan benar untuk proses kegiatan pembelajaran, (c) kepala madrasah mampu memposisikan dan meletakkan peralatan serta ruangan yang ada dilabolatorium yang digunakan untuk kegiatan praktik, (d) kepala madrasah dapat mengatur dan menata di lingkungan

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Cet. Ke-6, h. 98.

²⁰ Mulyasa, h.120.

perpustakaan agar nyaman dan sejuk, (e) kepala madrasah mampu mengatur, menata dan mengelola halaman atau lingkungan disekitar madrasah sehingga dalam pembelajaran terasa sejuk dan nyaman.

g. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah segala upaya pemberian sebuah bantuan yang diberikan kepada guru, supaya guru dapat membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai penunjang profesionalisme seorang guru.²¹ Sedangkan supervisor adalah pemimpin atau direktur terdepan yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk melaksanakan pembinaan madrasah baik dari segi teknis edukatif maupun administratif pada setiap jenis dan jenjang pendidikannya.²² Menurut Sahertian dalam bukunya Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Supervisi memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah: (1) mengkoordinasi semua usaha madrasah, (2) memperlengkapi kepemimpinan madrasah, (3) memperluas pengalaman guru-guru, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, (5) memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, (6) menganalisis situasi belajar mengajar, (7) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, (8) memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan peningkatan kemampuan mengajar guru-guru.²³

Dalam lembaga pendidikan yang dipimpin seorang Kepala Madrasah terdiri dari bermacam elemen, yaitu dewan guru, staf dan siswa. Elemen yang ada dalam lembaga tersebut mempunyai karakteristik, budaya, sifat, sikap yang satu sama lainnya mempunyai perbedaan. Dengan keberagaman itulah peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin sangat dibutuhkan. Sebagai pendidik, Kepala

²¹ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000) h. 230

²² Hamalik Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Mandar Maju, 1992) h. 22

²³ Sahertian, Piet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), h. 21

Madrasah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mampu memberikan pengertian kepada elemen yang dipimpinnya yang berkaitan dengan moral, fisik, dan artistik sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam keorganisasi lembaga pendidikan tersebut. Disamping itu, sebagai pemimpin Kepala Madrasah, harus mampu memberikan contoh (teladan) kepada elemen yang dipimpinnya yang berkaitan dengan moral, fisik dan artistik tersebut sehingga dengan pengertian dan contoh yang diberikan oleh Kepala Madrasah dengan baik tidak memberikan warna pemikiran yang lain dari bawahannya.

Dengan adanya kepala madrasah yang berperan dan bertanggungjawab dalam lembaga pendidikan sebagai educator, innovator, motivator dan supervisor akan menghasilkan sebuah kompetensi profesionalitas guru yang baik.

3. Syarat-Syarat Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan pimpinan dalam salah satu bidang pendidikan yaitu di madrasah. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah harus mempunyai persyaratan yang harus dimiliki sehingga dalam membuat dan menerapkan kebijakan sesuai yang diharapkan dengan tujuan pendidikan yang ada dalam madrasah. Menurut John D. Millet yang dikutip Imam Moejiono yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah:

- a. Kesehatan yang baik, kekuatan pribadi dan ketahanan fisik.
- b. Memahami tugas pokok, komitmen pribadi terhadap kegiatan atau tujuan bersama, antusias, kepercayaan diri.
- c. Mempunyai perhatian terhadap orang lain, ramah tamah.
- d. Intelegensi (tidak perlu memiliki pengetahuan yang mendetil atau ahli, tetapi mempunyai “ *common sense* “ yang baik). Selalu siap dan cepat dan tepat memahami unsur-unsur yang esensial dari informasi yang diperlukan.
- e. Integritas, memahami kewajiban moral dan kejujuran, berkemauan untuk ikut serta dalam pendapatan tujuan bersama, berkemampuan untuk menetapkan standar/norma tingkah laku pribadi yang akan menghasilkan sikap hormat dari orang lain.

- f. Sikap persuasive, kemampuan mempengaruhi orang lain untuk menerima keputusan-keputusannya.
- g. Kritis, kemampuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan orang-orang yang bekerja sama dengannya dan bagaimana memperoleh kemanfaatan secara maksimal bagi organisasi.
- h. Kesetiaan, yaitu mempunyai perhatian penuh kepada kegiatan bersama dan juga terhadap orang-orang yang bekerja dengannya, serta mempunyai semangat untuk mempertahankan kelompoknya terhadap serangan dari luar.²⁴

Menurut George R. Terry yang dikutip Imam Boediono, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah :

- a. Penuh energi jasmani.
- b. Mempunyai stabilitas dalam perasaan (emosi).
- c. Mempunyai pengetahuan yang luas tentang hubungan antar manusia.
- d. Keinginan menjadi pemimpin timbul dari dalam.
- e. Cakap mengadakan komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.
- f. Cakap mengajar.
- g. Cakap dalam bidang sosial, artinya suka menolong, senang kalau ada orang-orang bawahannya maju, peramah, menghargai pendirian orang lain dan sebagainya.
- h. Mempunyai kecakapan teknis, artinya mempunyai kecakapan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mendelegasikan kekuasaan, melakukan pengawasan dan sebagainya.²⁵

Menurut Sanusi kemampuan yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah antara lain:

- a. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran murid.
- b. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusia, dan teknis pada kedudukan dari jenis ini.

²⁴ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UUI Press, 2002),

²⁵ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, h. 44.

- c. Kemampuan untuk memotivasi para bawahan untuk bekerja sama secara sukarela dalam mencapai maksud unit dan organisasi.
- d. Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomi, politik, dan educational; artinya yang mereka sumbangkan kepada unit; untuk memulai dan memimpin perubahan-perubahan yang cocok di dalam unit didasarkan atas perubahan-perubahan sosial yang luas.²⁶

Dari pendapat tentang syarat-syarat yang harus dimiliki seorang Kepala Madrasah dapat dipahami bahwa seseorang yang menjadi Kepala Madrasah harus memiliki kesehatan jiwa dan fisik, memiliki sifat serta kemampuan tertentu yang berkaitan dengan bidang kepemimpinannya. Kesehatan jiwa dan fisik merupakan syarat utama seorang Kepala Madrasah, dengan sehat Kepala Madrasah mampu menjalankan tugasnya dalam memimpin serta sifat dan kemampuan yang lain akan berjalan apabila dilaksanakan dengan kesehatan yang optimal. Sifat yang harus dimiliki Kepala Madrasah adalah sifat kritis dan kesetiaan terhadap anggota organisasinya. Seorang Kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab, menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, memotivasi para bawahan serta mampu memahami implikasi dan perubahan yang ada pada anggota kepemimpinannya. Kepala Madrasah harus mempunyai integritas, dan kecakapan di dalam memimpin.

Pengangkatan seorang Kepala Madrasah juga harus mempunyai kualifikasi tertentu. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: “Untuk diangkat sebagai Kepala Madrasah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar Kepala Madrasah/madrasah yang berlaku nasional.”²⁷ Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang

²⁶ Achmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan, Laporan Penelitian*, (Bandung : IKIP Bandung, 1991), h. 45.

²⁷ TIM Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2008), h. 168.

standard kualifikasi Kepala Madrasah/madrasah, maka seorang Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow harus: “1). Berstatus sebagai guru MI/SD, 2). Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru MI/SD, 3). Memiliki sertifikat kepala MI/SD yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.”²⁸

Kepala Madrasah merupakan seorang yang dijadikan pimpinan dalam pengaturan tata kerja di lingkungan sekolah. Menurut Ahmad Sanusi dan Ahmad Sobry Sutikno, berbicara tentang syarat-syarat seseorang menjadi pemimpin berarti berbicara dalam tiga hal penting, yaitu:

- a. Kekuasaan, yaitu kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pimpinan guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
- b. Kewajiban, yaitu kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pimpinan dan bersedia melakukan perbuatan atau tindakan-tindakan yang dibutuhkan organisasinya.
- c. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan/kecakapan, teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi kemampuan dari anggota biasa.²⁹

Selain syarat seorang pemimpin yang dikemukakan di atas, Wahjosumidjo menambahkan bahwa pengangkatan dan penempatan Kepala Madrasah paling tidak mempertimbangkan terhadap faktor-faktor pendorong, seperti:

- a. Kepala Madrasah adalah pimpinan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- b. Kepala Madrasah memiliki dan senantiasa meningkatkan kemampuan pengabdian, dan kreatifitas agar dapat melakukan tugas-tugas secara profesional.
- c. Penetapan Kepala Madrasah harus didasarkan atas persyaratan, dan tata cara yang diatur dalam keputusan, melalui identifikasi, rekrutmen, seleksi

²⁸ Zainal Aqib, *Standar Kualifikasi-Kompetensi Sertifikasi Guru Kepala Madrasah Pengawas*, (Bandung : Irama Widya, 2008), h. 29.

²⁹ Achmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan, Laporan Penelitian*, h. 33.

dan diklat.³⁰

Berdasarkan Undang-Undang peraturan menteri, Kepala Madrasah yang ditunjuk sebagai pemimpin sebuah madrasah harus memenuhi standar kualifikasi akademik sesuai tingkatan madrasah yang dipimpin, dengan kualifikasi akademik artinya Kepala Madrasah sudah mempunyai bekal pendidikan serta kemampuan dalam memimpin, sehingga dalam implementasinya tidak mengalami hambatan- hambatan dalam mengatur madrasah tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya menjadi seorang Kepala Madrasah tidaklah sembarang orang, Kepala madrasah mempunyai kekuasaan, kewajiban/tanggung jawab yang besar, dan kemampuan/kualitas yang baik, dengan demikian dalam memimpin Kepala Madrasah akan dapat mengatur proses kependidikan yang harus dilaksanakan oleh segenap elemen yang ada di madrasah. Selanjutnya, pengangkatan Kepala Madrasah hendaknya mempertimbangkan potensi yang ada pada Kepala Madrasah. Potensi Yang harus diperhatikan tersebut yaitu potensi yang berkaitan dengan kepemimpinan.

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”.³¹ Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³² Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah “ pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, h. 366.

³¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h..256.

³² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.9.

seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³³

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) ditegaskan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.³⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik/ guru untuk melaksanakan kewajibannya di madrasah/ sekolah yang dilandasi dengan keterampilan dan pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang baik. Adapun kompetensi yang akan menjadi salah satu target dalam skripsi ini yaitu kompetensi profesional guru. Namun selain kompetensi tersebut, terdapat juga beberapa kompetensi yang perlu untuk diketahui untuk mewujudkan sikap profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini memiliki lima subkompetensi, yaitu :

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam. Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan pendidik termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan pada pembelajaran peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk didalamnya ini memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

³³ E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

³⁴ R I Depdiknas, "Standar Nasional Pendidikan," PP RI, no. 19 (2005), 21.

potensinya.

Yang termasuk dalam rana kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan guru mengoptimasi sebagai potensi sumberdaya kelas, baik yang berupa fisik maupun situasional. Kompetensi ini dikenal dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas.³⁵

b. Kompetensi Profesional

Makna profesional mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyanggah dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan formal ini bisa diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan. Sedangkan, secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Istilah kompetensi profesional merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lain-lainnya. Penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau disebut bidang studi keahlian. Kompetensi ini meliputi :

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni/yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait.
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³⁶

Adapun menurut Mulyasa yang dimaksud kompetensi profesional

35 Sudarwan Danim and Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 32.

36 Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 71.

adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan³⁷

Dalam pandangan Islam, profesional khususnya dalam bidang pendidikan merupakan kondisi seseorang yang betul-betul memiliki kualitas keilmuan dan keinginan yang memadai dalam rangka untuk menunjang tugas jabatan profesinya, sebagaimana Hadist yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW :

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Apabila amanah telah dihilangkan, maka tunggulah saat (kehancurannya). Seseorang bertanya : “Wahai Rasulullah, bagaimana penghilang amanah itu ?” Rasulullah SAW bersabda: “Apabila suatu urusan diberikan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat (kehancurannya)”. (HR. Imam Bukhori)”³⁸

Sesuai dengan penjelasan Hadits diatas, bahwa seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempunyai ilmu yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sehingga proses belajar mengajar akan tercipta dengan baik dan para peserta didik juga dapat memperoleh ilmu yang disampaikan oleh guru dengan baik pula. Sebaliknya jika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak memiliki ilmu dan keahlian yang sesuai dengan kemampuannya, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Artinya kompetensi soaial terkait dengan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial pendidik harus berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan

³⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 135.

³⁸ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al bukhari al jafi, *Shahih Bukhari*, Jilid I, (Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1994), h. 24.

berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Menurut Muspiroh yang dikutip Janner, dkk menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orantua/wali siswa, dan masyarakat sekitar yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

e. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi pendidik sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi pendidiknya.³⁹

Menurut Suryana yang di kutip Asrori dan Rusman menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian juga sering disebut dengan kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang pendidik yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Pada kompetensi kepribadian ini tidak hanya memfokuskan pada teori belaka, melainkan juga memfokuskan pada konsep kepribadian dalam ranah implementatif.⁴⁰

2. Karakteristik Guru Profesional

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin, karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi

³⁹ Riswandi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 37.

⁴⁰ Niken Ristianah, "Konsep Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2021): 49-64.

arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.⁴¹ Adapun Menurut pendapat E Mulyasa guru yang mempunyai kompetensi profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁴²

a. Guru menguasai bahan ajar

Menguasai materi pelajaran atau bahan ajar menjadi indikator pertama dan utama. Menguasai dapat diartikan sebagai memahami, menjelaskan, dan memahamkan secara detail materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu penguasaan bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan belajar.

b. Guru mampu mengelola program pengajaran

Guru berperan sebagai *learning agent*, yang mendorong, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, potensi, perkembangan fisik dan psikologinya. Dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani siswa dengan kebutuhan dan karakteristiknya.⁴³

c. Guru memahami karakteristik peserta didik

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sangatlah penting dalam interaksi belajar mengajar. Informasi mengenai karakteristik peserta didik sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat menjamin kemudahan bagi setiap peserta didik dalam belajar.

f. Guru mampu mengelola kelas dan menggunakan media atau sumber belajar

Menurut Suyanto dan Asep pengelolaan kelas adalah yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai

⁴¹ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, h. 124.

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.

⁴³ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 22

sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁴Sedangkan pengelolaan media dan sumber belajar adalah ketrampilan guru dalam menggunakan alat-alat yang mendukung terhadap proses pembelajaran.

g. Guru mampu melakukan penilaian

Seorang guru harus mampu melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran.

h. Guru mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian

Dengan cara guru mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian, guru menjadi lebih mantap dan yakin dalam melaksanakan program-program pembelajaran serta membantu guru dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru.

Selanjutnya pendapat Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian, dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu:

- 1) Taat pada peraturan perundang-undangan.
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
- 3) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik).
- 4) Cinta terhadap pekerjaan.
- 5) Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab.
- 6) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah).
- 7) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/

⁴⁴ Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), h. 102.

kesetiakawanan).

8) Taat dan loyal kepada pemimpin.⁴⁵

3. Faktor Pendukung Meningkatnya Profesional Guru

a. Faktor pendukung dari dalam diri

1) Semangat dalam menjalankan tugasnya

Seorang pendidik hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat tanggung jawabnya dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi, para peserta didik. Semangat dalam dirinya sangat berdampak pada cara seorang pendidik mengajar.

2) Tingkat pendidikannya

Seorang pendidik akan menjadi profesional apabila ia mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, karena tingkat pendidikan sangat mendukung terbentuknya kinerja yang profesional yang diharapkan oleh masyarakat, untuk membentuk anak-anaknya menjadi anak yang mempunyai pengetahuan yang luas dan menjadi anak yang berahlak baik (berbakti kepada orang tua)

3) Intelektual

Seorang pendidik yang intelektual atau pintar sangat mendukung dalam mewujudkan kinerjanya sebagai pendidik yang profesional dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Intelektual yang dimaksud ialah kemampuan seorang pendidik dalam menyusun materi pelajaran yang rumit menjadi mudah di mengerti para siswanya.

4) Tuntutan tugas yang di hadapi

Seorang guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya karena merasa dirinya memiliki tanggung jawab yang besar yang harus ia tekuni. Dengan adanya tuntutan tugas ini seorang pendidik merasa dirinya mempunyai tanggung jawab dan harus

⁴⁵ Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008) cet. ke-2, h. 30.

menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya karena pendidik merasa ia sebagai suatu tauladan yang akan diikuti oleh peserta didik.

5) Etos kerja guru

Seorang pendidik hendaknya mempunyai etika yang baik, karena pendidik harus memperlihatkan etika yang baik saat mengajar kepada para peserta didiknya. Etika ini sangat penting bagi para pendidik untuk mencerminkan martabat guru sebagai tauladan yang patut di contohi atau diikuti.

b. Faktor pendukung dari luar

1) Kurikulum

Kurikulum ini sangat mendukung bagi seorang guru dalam mewujudkan keprofesionalitasnya karena seorang guru dapat mengetahui bagaimana cara/metode dalam mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.

2) Suasana atau kondisi kelas

Faktor yang mendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesionalitas yakni suasana atau kondisi dalam kelas, karena kondisi sangat berpengaruh bagi seorang pendidik dalam mengajar dan juga siswanya. Contoh apabila didalam kelas suhunya panas otomatis proses belajar menjadi terganggu dan apa yang di sampaikan guru menjadi siswa karena konsentrasi siswa menjadi terganggu karena panas.

3) Sarana Prasarana

Sarana yang menunjang dapat mendukung seorang guru dalam mewujudkan kinerjanya profesionalitas, karena sarana merupakan alat bantu seorang pendidik dalam memberikan informasi atau sebagai alat tunjang dalam menambah wawasannya.⁴⁶

⁴⁶ Luk Bohari “ Faktor pendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesional” MediaElektronik,KOMPAS.Com,17Juni2015,“<https://www.kompasiana.com/www.bohari.com/54f95699a33311ae068b4d1c/faktor-pendukung-guruguru-dalam-mewujudkan-kinerjanya-yang-professional>”

C. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Sebagaimana dalam hasil penelitian yang dicantumkan dalam sebuah skripsi mahasiswa atas nama Putri Ratna Sari, bahwasanya Kepala madrasah berperan sebagai *educator*, hal yang dilakukan seperti mengadakan pembinaan, pengarahan, dan mengikut sertakan guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung ini mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah atau diluar sekolah. Selain itu berperan juga sebagai *supervisor* dengan cara : *pertama* penilaian dalam rangka pengendalian dan pengawasan, *kedua* melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang terjadi, *ketiga* kunjungan kelas untuk secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu dilakukan oleh guru.⁴⁷

Adapun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Kepala Madrasah berperan sebagai Supervisi yaitu mampu membuat guru semakin berkompeten, dizaman yang semakin maju, dengan cara melakukan kompetensi secara formal (rapat rutin, mengikuti pelatihan, diklat dan seminar guru, studi kelompok antar guru/ KKG, supervisi kunjungan kelas dan mengadakan penilaian. Secara non formal (membiasakan kedisiplinan dan selalu memberikan motivasi dengan tujuan untuk menambah wawasan guru, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan semangat disiplin dan keterampilan guru.⁴⁸

Berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. “Kepemimpinan Kepala Madrasah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena tanggung jawab Kepala Madrasah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan

⁴⁷ Putri Ratna Sari “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Darul Huda Bandar Lampung”, (Skripsi, Bandar Lampung , UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 63-64 .

⁴⁸ Nurul Akhyar “ UKepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru DI MI Al-Arif 02 Singosari Malang”, (Skripsi Malang, UIN Malang, 2018), h. 138.

semangat kerja guru tergantung Kepala Madrasah dalam arti sampai sejauh mana Kepala Madrasah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana Kepala Madrasah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexi Moleong menyatakan bahwa metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Sebab itu tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa *Qualitative research is many thing to many people*. Pendekatan ini merupakan suatu proses penelitian yang mengambil data-data secara deskriptif untuk menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah komite sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang di peroleh dari Kepala Madrasah dan Guru sebagai subjek penelitian dengan didukung informasi dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow. Waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 6 bulan, mulai

⁴⁹ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000). h.1.

bulan Februari 2022 hingga Juli 2022. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal lokasi penelitian sampai dengan penulisan laporan peneliti yang dalam hal ini berbentuk skripsi.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi yang akan diteliti melalui wawancara informan penelitian yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru, serta informan lain yang dianggap penting untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh dari wawancara. Subjek utama yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Karena penulis sangat memerlukan informasi mengenai peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN 1 Bolmong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumentar).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang digunakan penulis berkaitan dengan prosedur pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akurat serta sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara yang dilakukan penulis sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ingin diselidiki. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung

terhadap realitas yang ada pada lokasi penelitian. Observasi yang penulis lakukan berfokus pada Kepala Madrasah dan Guru, bagaimana kepemimpinan dari Kepala Madrasah mulai dari mengatur, mengarahkan dan membina para guru demi meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN 1 Bolaang Mongondow.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang benar-benar dinyatakan oleh responden yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang akan penulis teliti, dengan wawancara juga penulis bisa mendapatkan informasi lebih sesuai dengan pembahasan (yang ingin di teliti)⁵⁰

3. Penulis melakukan wawancara secara bertahap, pertama kepada subjek utama yaitu berfokus pada Kepala Madrasah, kemudian beberapa guru, dimana diharapkan penulis bisa mendapatkan data tentang bagaimana peran Kepala Madrasah dalam membina dan mengarahkan para guru yang ada di MIN 1 Bolmong.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan. Dokumentasi yang didapat bisa berbentuk tulisan misalnya sejarah, biografi, dan kebijakan. Kemudian dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan lain sebagainya. Data dokumentasi yang dimaksud adalah berupa sejarah atau profil sekolah, kemudian berupa foto yang diambil pada saat penulis melakukan penelitian di MIN 1 Bolmong.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Peneliti Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.324

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dipercaya, ada beberapa langkah yang digunakan penulis. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah:

1. Kredibilitas

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempetunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁵¹

2. Transferabilitas

Dalam tahapan ini penulis berupaya melaksanakan nilai transfer penelitian, dengan cara melaporkan hasil penelitian secara cermat dan rinci agar pembaca dapat memahami secara lengkap hasil laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini.

3. Dependabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi penulis dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Uji dependability dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor/pembimbing. Jika penulis tidak mempunyai data dan tak dapat menunjukkan penelitian “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

5. Uji Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam

⁵¹ Lexy. J Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Cet, 35: Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016), h. 324

laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang lain yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Uji konfirmabilitas mirip dengan dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.⁵²

F. Analisis Data

Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif maka data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta berbagai sumber resmi setelah dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis. Analisis data penelitian dilakukan dengan mengikuti alur kerja analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahapan ini penulis memilih hal-hal yang pokok, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya penulis berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali datanya sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang kurang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang kurang relevan, terhadap data tersebut, penulis tidak menjadikannya sebagai sumber informasi. Penulis hanya mereduksi data yang berhubungan dengan penelitian, untuk dijadikan sebagai data yang dianggap relevan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam proses pengumpulan data, dipastikan penulis mendapat berbagai macam informasi, catatan serta dokumentasi yang menyebabkan data tidak

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan r & d.* (Bandung : Alfabeta, 2015 h.119

tersusun dengan rapi. Dalam hal ini penulis melakukan penyusunan data, ini dimaksud agar penulis mudah dalam mencari data yang akan digunakan. Lebih dari itu, penulis melakukan pemetaan setiap data yang sudah dibukukan berdasarkan substansi persoalan yang diteliti agar mudah dalam melakukan analisis atau dengan kata lain mendisplay data yang ada.

3. *Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi Data)

Untuk mempermudah dalam memaknai seluruh data yang sudah dianalisis maka penulis akan melakukan verifikasi data, karena penulis diperhadapkan dengan berbagai macam pola, cara dan metode yang digunakan. Hal ini dimaksud agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat. Setelah itu berubah dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Keberadaan Madrasah

Pada tahun 1978 Yayasan An-Nur Bolaang Mongondow Sayap Ibu di bawa pimpinan Hi. M. J. A. Mokoginta melaksanakan musyawarah antara pengurus dan masyarakat di wilayah Kecamatan Bolaang Mongondow. Dalam musyawarah tersebut, dihasilkan mufakat mendirikan madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Bolaang Mongondow. Sumber dana dalam pendirian madrasah berasal dari Swadaya pengurus Yayasan dan Masyarakat, yang dikumpul secara rutin saat pertemuan arisan. Pada tanggal 2 mei 1979 panitia pendiri Madrasah bekerja sama dengan pemerintah setempat menyiapkan sarana dan prasarana penunjang sebagaimana tempat pelaksanaa proses Bapak Dj. Mokoginta BA melaksanakan pengresmian Madrasah yang diberi nama Madrasah Diniyyah Awaliya . Pada tanggal 20 september 1980 Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Bolaang Mongondow secara resmi merubah nama Madrasah Diniyah Awaliya menjadi Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Bolaang Mongondow diusulkan ke Kementrian Agama Republik Indonesia untuk menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bolaang Mongondow. Pengaruh yang timbul saat Madrasah tersebut menjadi Negeri yaitu peningkatan jumlah siswa yang berlangsung sampai saat ini.

2. Visi Misi MIN Bolaang Mongondow

Visi MIN Bolaang Mongondow yaitu : Berprestasi, Terampil dan Berakhlakul karimah, berpijak, pada iman dan Taqwa.

Misi MIN Bolaang Mongondow :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran pengayaan dan remedial.
- b. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang agama dan umum
- c. Menanamkan nilai-nilai ajaran islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Menanamkan sikap pembiasaan hormat dan patuh terhadap guru, orangtua dan teman serta masyarakat sekitar.

3. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun Keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bolaang Mongondow adalah :

- Siswa memiliki kepribadian yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Memiliki nilai rata-rata diatas 7.50 dalam UAMBN.
- Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif.

Adapun jumlah keseluruhan guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bolmong adalah :

Tabel 4.1
Daftar Pegawai MIN 1 Bolaang Mongondow

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Yahya Mahmud, S.Ag	Kepala Madrasah	-
2	Melawaty Bonde	TU (Operator Simpatika)	-
3	Winda Prong	TU (Operator Emis)	-
4	Widyanti Paputungan	TTU (Administrasi)	-
5	Sri Handayani Potabuga, S.Pd	Bendahara / Guru / Waka Kurikulum	Bahasa Indonesia
6	Juhuna Bambela, S.Pd.I	Waka Kesiswaan / Guru /Wali Kelas	SSKI Akidah Akhlak
7	Jamalia Makalunsenge S.Pd	Waka Humas	
		Guru	PKN
		Wali Kelas	

8	Kurniati, S.Pd.I	Waka Sarpras Guru Wali Kelas	Al-Qur'an Hadits
9	Andi Patmawati AP, S.Pd	Guru Wali Kelas	IPA
10	Wahyuningsih Sutrisno S.Pd.I	Guru	Fiqh
		Wali Kelas	Bahasa Arab
11	Rapika Damogalad, S.Pd	Guru	Fiqh
12	Annisa Ismail, S.Pd	Guru	IPS
13	Restina Pasanai, S.Pd	Guru	Muatan Lokal
		Wali Kelas	
14	Nuriani, S.Pd.I	Guru	SKI
15	Risnawati Mokodongan, S.Pd	Guru	SBK
		Wali Kelas	
16	Gustan Beddu, S.HI	Guru	Sejarah
17	Vivi Febriyani Manoppo, S.Pd	Guru	Matematika
		Wali Kelas	
18	Mayangsari Mokodompit, S.Pd	Guru	IPS
19	Rodiah Haji Said, S.Pd.I	Guru	Pendidikan Agama
		Wali Kelas	Islam
20	Riri Alfira Potabuga, S.Pd	Guru	IPA

Sumber Data : Tata Usaha MIN 1 Bolaang Mongondow

Tabel 4.2

Sarana Prasarana

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi				Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Kelas Meja Murid	128	√				
2	Kursi Murid	129	√				
3	Lemari Kelas	10	√				
4	Papan Tulis	11	√				

5	Papan Absensi	12	√				
6	dll .						
7	Kantor						
8	Komputer	0	√				
9	Mesin Ketik	0					
10	Brankas	0	√				
11	Filling Kabinet	6	√				
12	Lemari Alat	9	√				
13	Meja Guru/Pegawai	15	√				
14	Kursi Guru/Pegawai	15	√				
15	Rak Buku	0					
16	Tv	1					
17	Kalkulator	0	√				
18	Meja Kursi Tamu	3	√				
19	Laptop	4	√				
20	Printer	3	√	√		√	2 rusak berat, 1 rusak ringan

Sumber Data: Tata Usaha MIN 1 Bolaang Mongondow

Tabel 4.3

Data siswa dalam 4 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
2019/2020	44	39	59	47	57	32	278
2020/2021	36	42	42	40	60	45	265
2021/2022	35	31	42	40	50	47	225
2022/2023	42	37	30	41	35	31	216

Sumber Data : Tata Usaha MIN 1 Bolaang Mongondow

B. Penyajian Data

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesional guru. Peningkatan pada aspek profesional guru ini dimaksudkan untuk mengimbangi kemajuan zaman. Secara umum Kepala Madrasah sudah berperan dengan baik guna untuk meningkatkan profesional guru yang ada di madrasah ini.

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran Kepala Madrasah, yang terdiri dari Educator, administrator, supervisor, dan motivator maka dapat dilihat dalam berbagai pernyataan berikut ini :

a. Kepala Madrasah sebagai Educator

Sebagai pendidik (*Edukator*), Kepala Madrasah diharuskan mampu membuat program pembelajaran, mampu membimbing dewan guru dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing staf dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing berbagai kegiatan kesiswaan.

Sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah pada saat diwawancarai bahwa :

“Pada prinsipnya saya menjalankan kemandirian dalam memberikan tugas-tugas pokok kepada guru, tidak harus berfokus kepada apa yang diajarkan terhadap siswa, paling tidak ada pengembangan untuk meningkatkan tugas guru dalam rangka untuk mendidik, mengajarkan memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik dan mereka diberikan kebebasan untuk menerapkan sistem pembelajaran dikelas”.

Tidak hanya itu, berperan sebagai pendidik Kepala Madrasah juga memberikan pemahaman mengenai kedisiplinan dan tugas guru, yaitu:

Menerapkan disiplin terhadap anak didik maka yang paling utama adalah tingkat kedisiplinan guru yang perlu diterapkan dalam rangka meningkatkan profesional guru, diantaranya memberikan pemahaman kepada guru terhadap tugas-tugas pokok guru disekolah dalam rangka untuk mengantisipasi anak-anak supaya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan di sekolah.⁵³

⁵³ Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama guru di MIN 1 Bolaang Mongondow, bahwa :

”Secara kedisiplinan Kepala madrasah sudah memberikan contoh yang baik sebagai pendidik karena Kepala madrasah juga hadir tepat waktu di Madrasah, dengan begitu pegawai juga akan mengikuti atasannya. Jadi secara tidak langsung sudah memberikan teladan kepada kami sebagai guru untuk bisa menjadi guru yang profesional”.⁵⁴

Terkait hal tersebut, ada juga upaya yang dilakukan Kepala madrasah dengan peranya sebagai educator/ pendidik sebagaimana yang ia sampaikan :

“Salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru disini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, KKG, MGMP, Bimtek”⁵⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa sebagai Kepala madrasah yang mempunyai peran edukator/pendidik, sudah diterapkan dengan cara mendidik/membimbing guru dan siswa untuk bersikap disiplin datang ke Madrasah, serta membimbing guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan menentukan metode pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai *educator* atau pendidik adalah dengan memberikan bimbingan kepada para guru, mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, KKG, MGMP, Bimtek, dsb. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di bidang pembelajaran sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara optimal. Dari pernyataan diatas

⁵⁴ Wawancara Dengan ibu Ibu Wahyuningsih Sutrisno, S.Pd.I selaku guru di Min 1 Bolmong pada tanggal 29 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

⁵⁵ Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

dapat kita simpulkan bahwa Kepala Madrasah memiliki peran dalam membimbing guru. Dengan bimbingan diharapkan para guru dapat mengetahui kekurangan ataupun dapat mengikuti alur perkembangan dunia pendidikan.

b. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala Madrasah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala Madrasah selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Terkait dengan administrasi, sebagaimana yang disampaikan oleh guru Risnawati Mokodongan bahwa :

“Didalam kelas itu sudah ada jadwal yang dulunya tidak tepat waktu sekarang sudah tepat waktu sesuai dengan jadwal mengajar didalam kelas.”

Terkait dengan hal diatas, bapak Kepala Madrasah sebagai Kepala Madrasah pada saat diwawancara beliau menuturkan sebagai berikut :

“Untuk Manajerial keterbukaan, jadi menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan dan pengembangan madrasah. Adapun tipe-tipe yaitu : a) Manajerial Keterbukaan, karena sesuatu yang meningkatkan kinerja dalam rangka untuk mendukung tugas-tugas pokok Kepala Madrasah maka harus disampaikan secara terbuka. b) Kebersamaan, setiap hal yang dilakukan, dilakukan secara bersama-sama bukan individu/individual, dan kepemimpinan itu dilandasi dengan kebersamaan. c) Profesional, harus memberikan kesempatan kepada para wakil Kepala Madrasah untuk mengembangkan juga madrasah tapi tidak otoriter, memberikan peluang kepada rekan-rekan wakil Kepala Madrasah untuk bisa mengambil bagian dalam rangka untuk mengembangkan madrasah.”⁵⁶

Selain itu berkaitan dengan peran sebagai administrator ada beberapa juga yang selalu diupayakan oleh Kepala Madrasah seperti dalam pernyataan beliau yang mengungkapkan :

“Penyusunan organisasi sekolah. Seperti dalam penyusunan kurikulum sekolah yang di membentuk tim khusus dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan keahlian di bidang tersebut. Dan juga setiap sebelum mengadakan suatu kegiatan di sekolah, selalu melakukan rapat koordinasi dengan para guru untuk

⁵⁶ Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

membagi tugas kepada masing-masing guru.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ambil kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwa peran Kepala Madrasah sebagai administrator diantaranya adalah Kepala Madrasah telah mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

c. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Salah satu peran Kepala Madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar bagi seorang guru. Supervisi ini dilakukan langsung oleh Kepala Madrasah dengan bantuan dari wali kelas. Sebagaimana dituturkan bapak Kepala Madrasah ketika wawancara :

“Melakukan supervisi, baik itu supervisi terhadap perangkat pembelajaran, supervisi terhadap penampilan mereka mengajar, supervisi terhadap penguasaan mengajar itu untuk pengamatan profesional guru lewat supervisi perangkat-perangkat pembelajaran, supervisi tentang penilaian, supervisi dalam mengajar untuk pengamatan terhadap profesional guru.”⁵⁸

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Wahyuningsih sutrisno S.Pd.I yang mengatakan :

“Berperan sebagai supervisor Kepala madrasah sering juga melaksanakan evaluasi pembelajaran guru-guru itu dilakukan supervisi penilaian, artinya nilai-nilai yang dicapai oleh siswa baik penilaian harian, ujian akhir madrasah atau penilaian akhir semester itu disupervisi. Jadi memang dinilai dan dilihat bukti-bukti nyatanya. Jadi setelah selesai ujian itu telah dilakukan analisis penilaian jawaban, jawaban siswa mana yang benar dan mana yang salah. Kemudian remedial itu dilakukan penilaian supervisi jadi langsung dilihat bukti-bukti. Jadi, setelah 3 bulan ujian jawaban siswa dinilai dan telah dilakukan supervisi. Jadi sekolah ini sangat ketat secara administrasi dan pengawas itu benar-benar melakukan supervisi baik perangkat pembelajaran dan supervisi penilaian disaat ujian evaluasi ada juga supervisi soal kartu soal dan kisi-kisi soal dibuat sebelum membuat soal diperiksa jadi di sekolah ini kisi-kisi dan soalnya diperiksa semua apakah sudah profesional, sedangkan guru honorpun masih melaksanakan

⁵⁷ Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

⁵⁸ Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

supervisi.⁵⁹

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa peran Kepala Madrasah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan. Dengan adanya supervisi tersebut Kepala Madrasah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran.

d. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala Madrasah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Memotivasi guru dan karyawan dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi tersebut guru dan karyawan akan senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kompetensinya baik prestasi maupun kinerjanya.

Berikut adalah pernyataan Kepala Madrasah berkenaan dengan pemberian motivasi :

“Pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kita bisa berikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut”.⁶⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Gustan Beddu S.HI yang mengungkapkan :

“Kepala Madrasah sering memberikan motivasi untuk saya, terutama agar saya bisa lebih meningkatkan kinerja dan kompetensi saya sebagai seorang guru. Terlebih lagi Kepala Madrasah juga seorang guru, jadi beliau mengerti kendalayang saya hadapi sehingga beliau selalu memberikan dorongan untuk saya agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak”⁶¹

Selanjutnya terdapat juga pendapat dari guru ibu wahyu ningsih, mengenai peran Kepala madrasah sebagai mptivator dalam meningkatkan kompetensi

⁵⁹ Wawancara Dengan ibu Wahyuningsih sutrisno S.Pd.I selaku guru di Min 1 Bolmong pada tanggal 29 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

⁶⁰ Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Gustan Beddu S.HI selaku guru Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

profesional guru yaitu :

“Walaupun disini adalah Kepala Madrasah yang baru tapi yang saya lihat dampak positifnya itu sangat baik untuk meningkatkan kinerja/profesional guru supaya guru itu memiliki kemampuan yang lebih baik. Dia lebih memiliki pengetahuan dibandingkan guru guru yang lain itu sangat mempengaruhi kinerja guru, contohnya kami dimintai untuk ikut diklat tentang penggunaan googleform sehingga kami memiliki kemampuan itu dan bisa menggunakan evaluasi pembelajaran secara online. Jadi memiliki dampak positif yang sangat bagus untuk kinerja guru.”⁶²

Pemberian motivasi dari Kepala Madrasah akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan. Yang diharapkan bisa berpengaruh pada proses kinerja guru. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja. Sebagai motivator Kepala Madrasah sudah memberikan dampak yang sangat baik untuk guru, misalnya dengan mendorong mengikuti kegiatan diklat maka dengan begitu manfaat bagi Madrasah yaitu dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara daring.

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow

Faktor pendukung bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan Kepala Madrasah, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, bahwa :

“Selalu berkomunikasi dengan lembaga yang di atas khususnya kementerian agama dibidang pendis (pendidikan madrasah) untuk berkomunikasi dengan kanwil langsung ke balai diklat Manado, ketika ada diklat yang berhubungan dengan profesional guru maka kami untuk tetap mengirim guru-guru yang masih perlu mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan. Jadi itu yang dilakukan oleh kepala madrasah khususnya guru yang masih kurang profesional memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti diklat yang linier sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh guru.”⁶³

⁶² Wawancara Dengan Ibu Wahyuningsih, S.Pd.I selaku guru Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 10.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

⁶³ Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

Kepala Madrasah juga menambahkan bahwa :
 Dalam rangka mencapai tujuan atau dalam rangka mengembangkan madrasah khususnya berorientasi kepada guru yang pertama adalah :

- a. Memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusan untuk guru.
- b. Memberikan kesempatan untuk guru ikut diklat tentang profesionalisme guru. Guru pada dasarnya diberikan kesempatan untuk ikut pendidikan dari S1 ke S2.
- c. Memberikan kesempatan untuk guru ikut diklat tentang profesionalisme masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh. Itu untuk rencana saya sebagai kepala madrasah untuk guru pada orientasinya bagaimana sekolah bisa berkembang harus gurunya yang punya latar belakang pendidikan sesuai dengan atau minier, ini rencana dalam rangka untuk mendokrat profesionalisme guru.

Dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru dan Kepala Madrasah akan membantu guru tersebut serta memberika kesempatan kepada guru dalam mengembangkan komepetnsinya maka dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dimusyawarahkan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesional guru khususnya guru

3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow

a) Kendala

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam peran meningkatkan profesional Guru di MIN 1 Bolaang Mongondow, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah pada saat diwawancarai :

“Kendala internal adalah keterbatasn fasilitas/ pengetahuan berupa penguasaan IT (secara umum) dalam rangka untuk mengadopsi seluruh materi-materi ajar karena di Min 1 Bolmong belum menerapkan sistem digital masih manual. Dalam rangka faktor eksternal waktu-waktu yang ada dalam rangka jarak yang ditempuh teman-teman guru sedikiy agak berjauhan dari sekolah jadi agak sedikit mempengaruhi volume untuk mereka mengajar disekolah.

Selanjutnya pendapat dari salah satu guru di MIN 1 Bolaang Mongondow, yaitu :

“Kendala yang ada seperti tidak ada spidol, kertas dalam memprint perangkat ataupun membuat perangkat, membuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan supervisi penilaian kalau tidak ada itu semua itu bisa menghambat KBM, kendala ini lebih ke sarana prasarana”.⁶⁴

Selain itu juga terdapat kendala dari salah satu guru, beliau mengatakan :

“Kendalanya adalah ada siswa yang mungkin belum terlalu tau membaca, karena tidak mungkin kami guru masuk di dalam kelas itu harus mengasih materi akan tetapi saya sebagai guru pertama saya lebih fokus untuk mengajari siswa membaca terlebih dahulu dan kendalanya juga ada siswa yang terlalu aktif didalam kelas terlalu aktif itu contohnya siswa yang nakal didalam kelas.”⁶⁵

Ditambahkan juga oleh bapak Gustan Beddu terkait kendala yang dihadapi :

Sebagai guru yang mengajar, ada kendala yang saya rasakan berkenaan dengan peningkatan profesional guru yaitu menghadapi siswa yang berbeda sifat dan karakter masing-masing agar lebih paham, kemudian memahami kompetensi atau prestasi siswa.⁶⁶

Selain dari kendala-kendala tersebut dalam melaksanakan profesional guru di Madrasah yaitu terdapat juga kendala yang terjadi seperti kuaifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas . Masih ada beberapa guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Hasil wawancara peneliti dengan staf tata usaha mengenai kendala-kendala dalam melaksanakan profesional guru di Madrasah beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Kendala-kendala yang terjadi yaitu berkenaan dengan sarana prasarana yang kurang memadai, misalnya terkadang saat masuk kelas kehabisan spidol sementara pihak sekolah belum menyiapkan, yang menyebabkan saya harus mencari cara sendiri guna untuk kelancaran belajar mengajar. Selain itu juga saya

⁶⁴ Wawancara Dengan ibu Ibu Wahyuningsih Sutrisno, S.Pd.I selaku guru di Min 1 Bolmong pada tanggal 29 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Risnawati Mokodongan S.Pd I, pada tanggal 29 juli pukul 11.20 wita, di ruang guru

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Gustan Beddu S.HI selaku guru Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

mengajar tidak berdasarkan dengan keahlian saya, yang merupakan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang seharusnya bertempat di Tata Usaha (bagian administrasi), namun karena keterbatasan pendidik maka saya beralih tugas dari staf tata usaha menjadi guru sekaligus wali kelas. Namun saya berusaha untuk menjalankan tanggung jawab yang sudah diamanahkan kepada saya.”⁶⁷

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menganalisis bahwa sebagian besar kendala yang dihadapi yaitu dari segi kurangnya prasarana, selain itu keterbatasan kemampuan siswa dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga hal tersebut membutuhkan ilmu pendidik yang baik. Masih ada beberapa guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

b. Solusi

Berkaitan dengan solusi yang coba diterapkan oleh Kepala Madrasah dalam mengatasi kendala yang ada maka Kepala Madrasah melakukan upaya seperti hasil wawancara yaitu :

“Kami sedang berusaha untuk mengupayakan bantuan dalam penambahan ruang Guru, ruang kelas, dan sarana lainnya yang bersumber langsung dari DANA DIPA Kementerian Agama dan mengusulkan penambahan Sarana Prasarana kepada pihak berwenang.”⁶⁸

Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok bagi seorang guru, ada juga beberapa tugas yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya sebagai bagian dari tugas seorang guru yang profesional. Berkaitan dengan solusi yang ada Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa

“Untuk mengatasi persoalan berkaitan dengan keterbatasan dari sarana dan prasarana maka saya selalu menekankan kepada dewan guru untuk coba memanfaatkan alat sederhana, atau media pembantu dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan proyektor dan sebagainya”

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Risnawati

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Risnawati Mokodongan S.Pd I, pada tanggal 29 juli pukul 11.20 wita, di ruang guru

⁶⁸ Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah

Mokodongan S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan profesional guru, kami selalu melakukan kerjasama antara bagian-bagian struktur Kepala Madrasah. Dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru dan Kepala Madrasah akan membantu guru tersebut dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dimusyawarahkan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesional guru”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam mengatasi kendala yang ada di MIN 1 Bolaang Mongondow, Kepala Madrasah beserta dengan pihak lainnya terus melakukan koordinasi baik dalam penggunaan media sederhana ataupun dalam mengoptimalkan media-media yang tersedia. Selain itu berupaya juga melakukan kerjasama demi terciptanya lingkungan belajar yang ideal.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru di MIN 1 Bolaang Mongondow

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi fungsi untuk memimpin suatu madrasah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena Kepala Madrasah berhubung langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena Kepala Madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu sebagai pemimpin yang dipercayakan dalam mengelola Madrasah maka diharapkan dapat menerapkan beberapa peranya di lingkungan Madrasah demi terwujudnya tujuan serta visi dan misi dari Madrasah yang dalam hal ini MIN 1 Bolaang Mongondow.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diutarakan sebelumnya bahwa di MIN 1 Bolaang Mongondow, Kepala Madrasah sudah menerapkan peranya

dengan baik, diantaranya sebagai Educator, administrator, supervisi serta motivator. Sejalan dengan teori dari E. Mulyasa bahwasanya terdapat 6 peran Kepala Madrasah yang harus dimiliki yaitu : Educator, manajer, administrator, leader, inovator, motivator.⁶⁹

Dalam penelitian ini difokuskan pada 4 peran yang diterapkan yaitu : *Pertama* Sebagai Educator/ pendidik. Peran ini dilakukan dengan cara Kepala Madrasah memberikan didikan kepada para guru yang ada yaitu mengenai cara mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan mereka diberikan kebebasan untuk menerapkan sistem pembelajaran dikelas. Kepala Madrasah juga mencotohkan sikap disiplin kepada para guru seperti datang pada waktu yang tepat dalam kesehariannya, dan juga menurut Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru di MIN 1 Bolaang Mongondow adalah dengan cara beliau memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Berbagai peran tersebut patut diapresiasi karena sangat membantu para guru dalam mencapai kompetensi profesional

Teradapat juga Pendapat dari Wahjosumidjo mengenai peran educator bahwa Kepala Madrasah harus mampu menanamkan mewujudkan dan meningkatkan nilai, yaitu :

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan keterampilan manusia secara lahiriyah.
- d) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap

⁶⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Cet. Ke-6, h. 98

seni dan keindahan. (Wahjosumidjo). *Kedua* Peran sebagai administrator di lingkungan MIN 1 Bolaan Mongondo, yaitu : Seperti dalam penyusunan kurikulum sekolah yang di membentuk tim khusus dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan keahlian di bidang tersebut. Dan juga setiap sebelum mengadakan suatu kegiatan di sekolah, selalu melakukan rapat koordinasi dengan para guru untuk membagi tugas kepada masing-masing guru. Hal yang yang diterapkan yaitu Didalam kelas itu sudah ada jadwal yang dulunya tidak tepat waktu sekarang sudah tepat waktu sesuai dengan jadwal mengajar didalam kelas.

Ketiga peran sebagai Spervisor. Supervisor adalah pemimpinan atau direktur terdepan yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk melaksanakan pembinaan madrasah baik dari segi teknis edukatif maupun administratif pada setiap jenis dan jenjang pendidikannya. Di MIN 1 Bolaang Mongondo kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu dengan cara Melakukan supervisi, baik itu supervisi terhadap perangkat pembelajaran, supervisi terhadap penampilan mereka mengajar, supervisi terhadap penguasaan mengajar itu untuk pengamatan profesional guru lewat supervisi perangkat-perangkat pembelajaran, supervisi tentang penilaian, supervisi dalam mengajar untuk pengamatan terhadap profesional guru

Keempat, berperan sebagai *Motivator* artinya Kepala Madrasah dituntut agar mampu memberikan motivasi yang tepat kepada warga/elemen madrasah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Di MIN 1 Bolaang Mongondow ini bentuk peran Kepala Madrasah bisa dilihat dengan cara : memberikan dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kita bisa berikan motivasi

bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut. Walaupun disini adalah Kepala Madrasah yang baru tapi yang saya lihat dampak positifnya itu sangat baik untuk meningkatkan kinerja/profesional guru supaya guru itu memiliki kemampuan yang lebih baik. Dia lebih memiliki pengetahuan dibandingkan guru guru yang lain itu sangat mempengaruhi kinerja guru, contohnya kami dimintai untuk ikut diklat tentang penggunaan googleform sehingga kami memiliki kemampuan itu dan bisa menggunakan evaluasi pembelajaran secara online. Jadi memiliki dampak positif yang sangat bagus untuk kinerja guru.

Sejalan dengan teori E Mulyasa, bahwasanya : Sebagai motivator kepala madrasah dituntut agar mampu memberikan motivasi yang tepat kepada warga/elemen madrasah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB)⁷⁰

Menurut salah satu guru di MIN 1 Bolaang Mongondow, sebagai seorang motivator Kepala Madrasah mengupayakan berkomunikasi dengan lembaga yang di atas khususnya kementerian agama dibidang pendis (pendidikan madrasah) untuk berkomunikasi dengan kanwil langsung ke balai diklat Manado, ketika ada diklat yang berhubungan dengan profesional guru maka kami untuk tetap mengirim guru-guru yang masih perlu mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan. Jadi itu yang dilakukan oleh kepala madrasah khususnya guru yang masih kurang profesional memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti diklat yang linier sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut tentunya dapat mendatangkan sikap antusias kepara kami para guru yang masi kurang pengetahuan seperti diklat kehumasan ataupun terkait penggunaan media elektronik pembelajaran.

⁷⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional*, 98.

2. Faktor Pendukung Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru di MIN 1 Bolaang Mongondow

Faktor pendukung ini merupakan suatu hal yang dapat memotivasi baik Kepala Madrasah ataupun guru yang ada di MIN 1 Bolaang Mongondow. Faktor ini bisa saja berasal dari dalam atau dari luar. Hasil penelitian di MIN 1 Bolaang Mongondow menunjukkan bahwa faktor pendukung yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan Kepala Madrasah. Hal ini dikarenakan kepala madrasah mendukung penuh upaya untuk meningkatkan kinerja guru yang notabene belum cukup profesional seperti ketika ada diklat yang berhubungan dengan profesional guru maka kami untuk tetap mengirim guru-guru yang masih perlu mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan. Demi untuk mendukung para guru, Kepala Madrasah juga mengizinkan guru mengembangkan madrasah khususnya berorientasi kepada guru yang *Pertama* Memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusan untuk guru. *Kedua*, Memberikan kesempatan untuk guru ikut diklat tentang profesionalisme guru. Guru pada dasarnya diberikan kesempatan untuk ikut pendidikan dari S1 ke S2. *Ketiga*, Memberikan kesempatan untuk guru ikut diklat tentang profesionalisme masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh. Itu untuk rencana saya sebagai kepala madrasah untuk guru pada orientasinya bagaimana sekolah bisa berkembang harus gurunya yang punya latar belakang pendidikan sesuai dengan atau minier, ini rencana dalam rangka untuk mendukung profesionalisme guru.

Sejalan dengan pendapat Luk Bukhori bahwasanya hal yang dapat mendukung meningkatnya kompetensi profesional seorang guru yaitu guru adanya semangat dalam menjalankan tugas tingkat pendidikannya, memiliki intelektual, tuntutan tugas yang dihadapi, etos kerja. Sementara faktor eksternalnya yaitu dari kurikulum, sarana prasarana yang memadai, suasana atau kondisi kelas. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut itu akan sangat membantu para guru dalam meningkatkan kompetensi mereka.⁷¹ Kompetensi khususnya kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan⁷² Dalam pandangan Islam, profesional khususnya dalam bidang

⁷¹ Luk Bohari “ Faktor pendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesional” MediaElektronik,KOMPAS.Com,17Juni2015,“<https://www.kompasiana.com/www.bohari.com/54f95699a33311ae068b4d1c/faktor-pendukung-guruguru-dalam-mewujudkan-kinerjanya-yang-professional>

⁷² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 135.

pendidikan merupakan kondisi seseorang yang betul-betul memiliki kualitas keilmuan dan keinginan yang memadai dalam rangka untuk menunjang tugas jabatan profesinya,

3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MIN 1 Bolaang Mongondow

Rendahnya mutu pendidikan khususnya pembelajaran Indonesia merupakan cerminan rendah atau kurangnya mutu profesionalitas guru dalam melaksanakan dan mempertanggung jawabkan pembelajaran. Hal tersebut tentu dikarenakan terdapat kendala yang dialami oleh guru. Di MIN 1 Bolaang Mongondow adapun kendala yang sering didapati dari para guru yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, misalnya terkadang saat masuk kelas kehabisan spidol sementara pihak sekolah belum menyiapkan, yang menyebabkan saya harus mencari cara sendiri guna untuk kelancaran belajar mengajar. Selain itu juga saya mengajar tidak berdasarkan dengan keahlian saya, yang merupakan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang seharusnya bertempat di Tata Usaha (bagian administrasi), namun karena keterbatasan pendidik maka saya beralih tugas dari staf tata usaha menjadi guru sekaligus wali kelas. Namun saya berusaha untuk menjalankan tanggung jawab yang sudah diamanahkan kepada saya. Hal tersebut tentu menjadi kendala bagi mereka.

Sejalan dengan pendapatnya Agus Edi bahwa : Kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas, merupakan salah satu kendala dalam meningkatnya profesionalitas guru.⁷³ Dilapangan banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Adapun solusi yang diterapkan di MIN 1 Bolaang Mongondo yaitu : berusaha untuk mengupayakan bantuan dalam penambahan ruang Guru, ruang kelas, dan sarana lainnya yang bersumber langsung dari DANA

⁷³ Agus Edi “Kendala Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru” Media Blogspot.com, Maret 2009, <https://ady-ajuz.blogspot.com/2009/03/23-kendala-dalam-meningkatkan.html>

DIPA Kementerian Agama dan mengusulkan penambahan Sarana Prasarana kepada pihak berwenang. Sementara untuk mengatasi kekurangan berupa spidol pada saat mengajar maka pihak guru dengan inisiatif sendiri menyediakan dengan menggunakan uang pribadi, dan Kepala Madrasah selalu menekankan kepada dewan guru untuk coba memanfaatkan alat sederhana, atau media pembantu dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan proyektor dan sebagainya. Selain itu juga Dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan profesional guru, kami selalu melakukan kerjasama antara bagian-bagian struktur Kepala Madrasah. Dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru dan Kepala Madrasah akan membantu guru tersebut dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dimusyawarahkan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesional guru. Kerja sama yang baik diharapkan dapat mendatangkan hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MIN 1 Bolaang Mongondow”. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di MIN 1 Bolaang Mongondow telah berjalan dengan baik, yaitu dengan berperan sebagai educator, administator, supervisor dan motivator.
2. Faktor pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow adalah mendorong guru untuk mengikuti diklat, melanjutkan Pendidikan, terdapat kerjasama yang terjalin dengan baik baik dengan guru dan sesama guru, maupun guru dengan Kepala Madrasah.
3. **Kendala** Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional Guru di MIN 1 Bolaang Mongondow, yang sebagian besar dilatar belakangi dari sarana dan prasarana yang belum memadai serta penempatan guru yang tidak berdasarkan pada kualifikasi latar belakang pendidikanya. Adapun **solusi** yang dilakukan yaitu tetap mengoptimalkan pemakaian sarana/ media-media yang tersedia. Selain itu berupaya juga melakukan kerjasama demi terciptanya lingkungan belajar yang ideal.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, diharapkan agar mempertahankan kualitas perannya sebagai pemimpin di Madrasah ini.

2. Pihak Madrasah diupayakan untuk lebih memperhatikan penyediaan fasilitas guna untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Kepala Madrasah lebih bijak lagi dalam menentukan guru sesuai latar belakang pendidikannya.
3. Kepada semua guru yang ada di MIN 1 Bolmong tersebut agar terus bekerja sama secara baik dan maksimal dengan Kepala Madrasah baik dalam menjalankan aturan-aturan yang ada ataupun dalam proses belajar mengajar serta menjalankan tugas-tugas tambahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan, Laporan Penelitian*, Bandung : IKIP Bandung, 1991
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Kencana, 2016
- Aqib Zainal, *Standar Kualifikasi-Kompetensi Sertifikasi Guru Kepala Madrasah Pengawas*, Bandung : Irama Widya, 2008
- Azizah Nur dan Muh Zainuddin, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di SMK Muhammadiyah I dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang*, Vol 2 No 2 (2019).
- Bohari Luk “Faktor pendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesional”*MediaElektronik,KOMPAS.Com*,17Juni2015,“<https://www.ompasiana.com/www.bohari.com/54f95699a33311ae068b4d1c/faktorpendukung-guruguru-dalam-mewujudkan-kinerjanya-yang-professional>
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cv. Karya Utama, 2005.
- Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- Hasil wawancara dengan ibu Risnawati Mokodongan S.Pd I, pada tanggal 29 juli pukul 11.20 wita, di ruang guru
<https://kbbi.lektur.id/kompetensi> diakses tanggal 29 Mei 2022
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al bukhari al jafi, *Shahih Bukhari*, Jilid I, (Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1994)
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al bukhari al jafi, *Shahih Bukhari*, Jilid I, Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1994
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UUI Press, 2002.
- Juhri, *Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, Metro. Lembaga Penelitian UM

- Metro, Press 2006
- Komariah, dkk, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Majid Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung, RemajaRosdaKarya,2000
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Niken Ristianah, "Konsep Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2021).
- Nurul Akhyar “ UKepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru DI MI Al-Arif 02 Singosari Malang”, Skripsi Malang, UIN Malang, 2018.
- Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Putri Ratna Sari “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Darul Huda Bandar Lampung”, Skripsi, Bandar Lampung , UIN Raden Intan Lampung, 2019
- R I Depdiknas, “Standar Nasional Pendidikan,” PP RI, no. 19 (2005)
- Riswandi, *Kompetensi Profesional Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Sagala Syaiful *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2009
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Shallah Abdul Fathah, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung : Magfira Pustaka,2009. Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Soetjipto dkk., *Profesi keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta ,cet, ke-1, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung : Alfabeta, 2015

- Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi, 2013.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gita Media Press, 2006
- TIM Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Nuansa Aulia, 2008.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesioanal*, Bandung: Remaja Rosda Karya Cet.ke- 28, 2016.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009
- Wawancara Dengan Bapak Gustan Beddu S.HI selaku guru Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah
- Wawancara Dengan bapak Yahya Mahmud, S.Ag Kepala Madrasah Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah
- Wawancara Dengan ibu Ibu Wahyuningsih Sutrisno, S.Pd.I selaku guru di Min 1 Bolmong pada tanggal 29 juli 2022, pukul 8.00 wita, di ruang Kepala Madrasah
- Zainal Aqib, *Standar Kualifikasi-Kompetensi Sertifikasi Guru Kepala Madrasah Pengawas*, Bandung : Irama Widya, 2008..



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1875/In. 25/F.II/TL.00.1/07/2022
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 27 Juli 2022

Kepada Yth :
 Kepala MIN 1 Lolak
 Kec. Lolak. Kab. Bolmong

Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Herlina M. Papatungan
 NIM : 1824059
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lolak"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd
2. Satriani, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d September 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga,


 Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi MPI IAIN Manado
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
Jalan Trans Sulawesi Lorong Padat Karya Desa Lolak Kecamatan Lolak Bol-Mong Kode Pos 95741
e-mail : minboing@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 043 / MI. 23. 01 / PP. A / L. 1 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

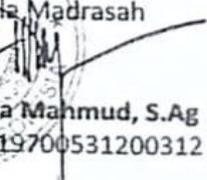
Nama : Yahya Mahmud, S.Ag
NIP : 19700531200312 1 002
Pangkat, Golongan : Pembina, IV, A
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 1 Bolaang Mongondow
Kantor Kementerian Agama Kab. Bolaang Mongondow

Menerangkan dengan benar kepada :

Nama : Helina M. Paputungan
NIM : 1824057
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Manajemen Pendidika Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Bahwa yang bersakutan tersebut diatas, telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul. ***"Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalis Guru di MIN 1 Bolaang Mongondow"***

Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk dugunakan sebagaimana mestinya.

Lolak, 28 Juli 2022
Kepala Madrasah

Yahya Mahmud, S.Ag
NIP. 19700531200312 1 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

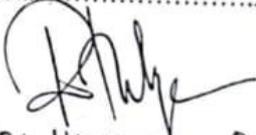
Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : SRI HANDAYANI POTABUGA, S.Pd.1
NIP : 197601192002122001
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jabatan : Guru

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudari **Herlina M. Paputungan** untuk kepentingan skripsi dengan judul “ **Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalis Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lolak 28 Juli2022


SRI HANDAYANI POTABUGA, S.Pd.1

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : GUSTAN BEDDU, S.HI

NIP : -

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Jabatan : GURU

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudara Herlina M. Papatungan untuk kepentingan skripsi dengan judul " Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalis Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lolak, 28 Juli2022


Gustan Beddu, S.HI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : RISNAWATI MOKODONGAN, S.Pd.1
NIP : -
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jabatan : Grr

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudari **Herlina M. Paputungan** untuk kepentingan skripsi dengan judul “ **Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalis Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lolak...^{28 Juli}.....2022



Risnawati. Mokodongan S.pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : WAHYUNINGSIH SUTRISNO, S.Pd.1
NIP : 199312142019032017
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jabatan : GURU

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudari **Herlina M. Papatungan** untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalis Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lolak, 28 Juli2022



WAHYUNINGSIH SUTRISNO, S.Pd.1

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana cara bapak untuk mendorong guru agar bersikap inovatif dan kreatif dalam bekerja?
2. Apa rencana ataupun tujuan bapak selaku kepala madrasah sehingga para guru harus profesional dalam tugasnya ?
3. Tipe atau gaya kepemimpinan apa yang bapak terapkan ?
4. Apa yang bapak jalankan selaku kepala madrasah, untuk mengarahkan para guru agar profesional dalam tugasnya?
5. Bagaimana Pendapat bapak mengenai profesionalitas guru?
6. Bagaimana penilaian bapak selaku kepala madrasah terhadap profesional para guru?
7. Dalam meningkatkan profesional guru, kendala apa saja yang sering ditemui baik dari faktor internal (dalam madrasah) atau faktor eksternal (dari lingkungan luar) ?
8. Jika ada kendala yang didapati dalam meningkatkan profesional guru di Min 1 Bolmong, solusi apa yang dapat bapak berikan atau lakukan selaku pemimpin di madrasah ini?
9. Khusus untuk guru yang masih kurang profesional hal apa yang bapak lakukan dalam menangani guru tersebut?
10. Apa harapan bapak selaku kepala madrasah agar pendidikan di madrasah ini lebih maju berbekal profesional guru?

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang standar-standar guru profesional ?
2. Apakah bapak/ibu selaku guru sudah mencapai standar profesional ?
3. Apa yang bapak/ibu harapkan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam pendidikan di madrasah ini ?
4. Apa hasil yang bapak/ibu rasakan dari dukungan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah ini ?
5. Menurut bapak/ibu sebagai guru yang mengajar, adakah kendala yang ibu rasakan baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan lainnya yang berkenaan dengan peningkatan profesional guru?
6. Apa harapan bapak/ibu untuk menjadi solusi dari kendala yang dihadapi?
7. Apa saja dampak positif bapak/ibu rasakan terhadap madrasah secara umum dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Kepala Madrasah : Yahya Mahmud S.Ag

A. Peran Kepala Madrasah

1. Bagaimana cara bapak untuk mendorong guru agar bersikap inovatif dan kreatif dalam bekerja?

Jawaban pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting mas, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kita bisa berikan **motivasi** bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut

2. Apa rencana ataupun tujuan bapak selaku kepala madrasah sehingga para guru harus profesional dalam tugasnya ?

Jawaban : Dalam rangka mencapai tujuan atau dalam rangka mengembangkan madrasah khususnya berorientasi kepada guru yang pertama adalah :

- d. Memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusan untuk guru.
- e. Memberikan kesempatan untuk guru ikut diklat tentang profesionalisme guru. Guru pada dasarnya diberikan kesempatan untuk ikut pendidikan dari S1 ke S2.
- f. Memberikan kesempatan untuk guru ikut diklat tentang profesionalisme masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh. Itu untuk rencana saya sebagai kepala madrasah untuk guru pada orientasinya bagaimana sekolah bisa berkembang harus gurunya yang punya latar belakang pendidikan sesuai dengan atau minier, ini rencana dalam rangka untuk mendokrat profesionalisme guru.

3. Tipe atau gaya kepemimpinan apa yang bapak terapkan ?

Jawaban : Untuk Manajerial keterbukaan, jadi menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan dan pengembangan madrasah. Adapun tipe-tipe yaitu :

- a. Manajerial Keterbukaan, karena sesuatu yang meningkatkan kinerja dalam rangka untuk mendukung tugas-tugas pokok kepala madrasah maka harus disampaikan secara terbuka.
- b. Kebersamaan, setiap hal yang dilakukan, dilakukan secara bersama-sama bukan individu/individual, dan kepemimpinan itu dilandasi dengan kebersamaan.
- c. Profesionalis, harus memberikan kesempatan kepada para wakil kepala madrasah untuk mengembangkan juga madrasah tapi tidak otoriter, memberikan peluang kepada rekan-rekan wakil kepala madrasah untuk

bisa mengambil bagian dalam rangka untuk mengembangkan madrasah.

4. Apa yang bapak jalankan selaku kepala madrasah, untuk mengarahkan para guru agar profesional dalam tugasnya?

Jawaban : Pada prinsipnya saya menjalankan kemandirian dalam memberikan tugas-tugas pokok kepada guru tidak harus berfokus kepada apa yang diajarkan siswa paling tidak ada pengembangan untuk meningkatkan tugas guru dalam rangka untuk mendidik, mengajarkan memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik dan mereka diberikan kebebasan untuk menerapkan sistem pembelajaran dikelas.

5. Bagaimana Pendapat bapak mengenai profesionalitas guru?

Jawaban : Untuk memberikan pemahaman terhadap guru, saya memberikan peluang kepada mereka untuk bisa berkreasi, artinya mereka menerapkan sistem pembelajaran dikelas itu dengan metode apa saja yang penting 1 tidak lari dari program pembelajaran yang mereka susun. Itu pemahaman saya selaku kepala madrasah dalam rangka tugas-tugas mereka adalah tugas-tugas yang membentuk karakter anak-anak didik sehingga anak didik tidak nantinya menjadi anak yang punya akhlakul kharimah ilmu pengetahuan yang memadai.

6. Bagaimana penilaian bapak selaku kepala madrasah terhadap profesional para guru?

Jawaban : Untuk mengamati dalam rangka melakukan supervisi, baik itu supervisi terhadap perangkat pembelajaran, supervisi terhadap penampilan mereka mengajar, supervisi terhadap penguasaan mengajar itu untuk pengamatan profesional guru lewat **supervisi** perangkat-perangkat pembelajaran, supervisi tentang penilaian, supervisi dalam mengajar untuk pengamatan terhadap profesional guru.

7. Dalam meningkatkan profesional guru, **kendala** apa saja yang sering ditemui baik dari faktor internal (dalam madrasah) atau faktor eksternal (dari lingkungan luar)

Jawaban : Kendala internal adalah keterbatasan fasilitas berupa penguasaan IT (secara umum) dalam rangka untuk mengadopsi seluruh materi-materi ajar karena di Min 1 Bolmong belum menerapkan sistem digital masih manual. Dalam rangka faktor eksternal waktu-waktu yang ada dalam rangka jarak yang ditempuh teman-teman guru sedikiy agak berjauhan dari sekolah jadi agak sedikit mempengaruhi volume untuk mereka mengajar disekolah.

8. Jika ada kendala yang didapati dalam meningkatkan profesional guru di Min 1 Bolmong, solusi apa yang dapat bapak berikan atau lakukan selaku pemimpin di madrasah ini?

Jawaban : Solusi dalam mengantisipasi eksternal maupun internal ini memberikan

pemahaman terhadap guru, terhadap tanggung jawab guru untuk mendidik anak-anak karena yang pertama menerapkan disiplin terhadap anak didik maka yang paling utama adalah tingkat kedisiplinan guru yang perlu diterapkan dalam rangka meningkatkan profesional itu diantaranya memberikan pemahaman terhadap guru terhadap tugas-tugas pokok guru disekolah dalam rangka untuk mengantisipasi anak-anak supaya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan disekolah. Kalau guru bisa memenuhi target dalam rangka mencapai kedisiplinan yang baik berdasarkan pada intinya sekolah akan lebih baik. Paling tidak menghadirkan sistem pelajaran secara digital tentu secara internal kalau eksternal mengupayakan kemudahan-kemudahan terhadap teman-teman guru untuk bisa menerapkan disiplin yang baik. Selain itu juga di Madrasah ini sarana prasarana masi kurang, seperti kekurangan ruangan guru juga ruang aula untuk pertemuan.

9. Khusus untuk guru yang masih kurang profesional hal apa yang bapak lakukan dalam menangani guru tersebut?

Jawaban : Selalu berkomunikasi dengan lembaga yang di atas khususnya kementerian agama dibidang pendis (pendidikan madrasah) untuk berkomunikasi dengan kanwil langsung ke balai diklat manado, ketika ada diklat yang berhubungan dengan profesional guru maka kami untuk tetap mengirim guru-guru yang masih perlu mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan. Jadi itu yang dilakukan oleh kepala madrasah khususnya guru yang masih kurang profesional memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti diklat yang linier sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh guru. Selain itu juga Salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru disini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, KKG, MGMP, Bimtek.

10. Apa harapan bapak selaku kepala madrasah agar pendidikan di madrasah ini lebih maju berbekal profesional guru?

Jawaban : Harapan madrasah khususnya kepala madrasah yang pertama yaitu madrasah hebat, hebat dari kualitas, kuantitas, dan madrasah yang bermartabat artinya madrasah yang punya siswa yang berakhlak baik akhlakul kharimah, dan sekolah yang berprestasi dan sekolah mandiri dan mampu menghasilkan regenerasi yang punya akhlakul kharimah ilmu pengetahuan umum, iman dan takwa dan ilmu pengetahuan umum. Itulah harapan saya selaku kepala madrasah dan itulah tujuan akhir kami agar sekolah nantinya mendapat perhatian dari anime masyarakat yang lebih baik dimasa-masa yang akan datang

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Informan 1

Nama : Wahyuningsih sutrisno S.Pd.I

1. Apa yang ibu pahami tentang standar-standar guru profesional ?

Jawaban : Disiplin, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan memiliki metode pembelajaran yang menarik didalam kelas.

2. Apakah ibu selaku guru sudah mencapai standar profesional ?

Jawaban : Iya, sebagai guru di Min saya sudah profesional karena indikator pengukurannya itu terlihat pagi-pagi itu disekolah sebelum jam 7 itu sudah apel semua dan guru-guru harus berada di sekolah karena harus disiplin kemudian secara administrasi dalam perangkat pembelajaran itu lengkap dan melaksanakan tugas KBM sesuai dengan jam belajar yang ditentukan selain perangkat pembelajaran yang disediakan pengawas juga sering melaksanakan evaluasi pembelajaran guru-guru itu dilakukan supervisi penilaian itu artinya nilai-nilai yang dicapai oleh siswa baik penilaian harian ujian akhir madrasah atau penilaian akhir semester itu disupervisi. Jadi memang dinilai dan dilihat bukti-bukti nyatanya. Jadi setelah selesai ujian itu telah dilakukan analisis penilaian jawaban, jawaban siswa mana yang benar dan mana yang salah. Kemudian remedial itu dilakukan penilaian supervisi jadi langsung dilihat bukti-bukti. Jadi, setelah 3 bulan ujian jawaban siswa dinilai dan telah dilakukan supervisi. Jadi sekolah ini sangat ketat secara administrasi dan pengawas itu benar-benar melakukan supervisi baik perangkat pembelajaran dan supervisi penilaian disaat ujian evaluasi ada juga supervisi soal kartu soal dan kisi-kisi soal dibuat sebelum membuat soal diperiksa jadi di sekolah ini kisi-kisi dan soalnya diperiksa semua apakah sudah profesional, sedangkan guru honorpun masih melaksanakan supervisi.

3. Apa yang ibu harapkan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam pendidikan di madrasah ini ?

Jawaban : Kalau saya, pertama memang harus dibuat aturan yang mendisiplinkan guru atau pegawai sekarang sudah disiplin karena memang pagi-pagi itu ada fingerprint jadi harus datang disekolah harus sebelum jam 7 sudah apel. Kemudian yang dilakukan secara kedisiplinan memang kepala madrasah sudah memberikan contoh karena kepala madrasah juga hadir tepat waktu disekolah karena pegawai juga akan mengikuti atasannya. Jadi secara tidak langsung sudah memberikan teladan kepada kami sebagai guru. Kemudian yang dapat menunjang kompetensi profesional melakukan pelatihan KKG (kelompok kerja guru) dan dalam meningkatkan kompetensi profesional ini ada beberapa guru yang diutus untuk mengikuti diklat di pendidikan BDK atau PDWK (pendidikan diklat wilayah kerja). Jadi orang diklat yang datang disekolah misalnya kementerian kabupaten bolaang mongondow yang kemarin itu ada penilaian diklat penilaian sertifikasi bagi guru itu dari WI suara dari BDK itu datang ke madrasah melaksanakan diklat mengundang 30 guru yang akan ikut jadi itu saja yang

meningkatkan profesional kepala madrasah mengutus guru-guru untuk mengikut sertakan kegiatan-kegiatan diklat guna meningkatkan kompetensi dirinya. Sekarang juga untuk melaksanakan pelaksanaan ujian madrasah sudah tidak menggunakan kertas kita melakukan secara online, kemarin ujian madrasah melakukan UANBS (ujian akhir madrasah berbasis smartphome) jadi, soalnya itu di input oleh guru-guru madrasah kompetensi-kompetensi itu dapat dari diklat yang kami ikuti dibalai diklat. Karena ada beberapa guru yang tau jadi kami mengajarkan kepada beberapa guru menginput soalnya itu secara online. Jadi siswa-siswa melakukan ujian sudah tidak menggunakan kertas, tapi memang ada kendalanya di data internet tetapi itu bisa dilaksanakan dengan baik dalam meningkatkan kompetensi profesionalis guru dalam pembelajaran perlu ditingkatkan sarana prasarana seperti alat tulis, meja, kursi itu sebenarnya hal-hal kecil tetapi sering menghambat proses pembelajaran kalau semua itu tidak ada.

4. Apa hasil yang ibu rasakan dari dukungan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah ini ?

Jawaban: kepala madrasah ini kan kepala madrasah yang baru tapi yang saya lihat dampak positifnya itu sangat baik untuk meningkatkan kinerja guru supaya guru itu memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan guru-guru yang lain yang ikut diklat. Dia lebih memiliki pengetahuan dibandingkan guru guru yang lain itu sangat mempengaruhi kinerja guru, contohnya kami yang ikut diklat tentang penggunaan googlefrom berbeda dengan guru yang mungkin tidak ikut karena kami yang memiliki kemampuan itu bisa menggunakan evaluasi pembelajaran itu menggunakan online. Jadi memiliki dampak positif yang sangat bagus untuk kinerja guru.

5. Menurut ibu sebagai guru yang mengajar, adakah kendala yang ibu rasakan baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan lainnya yang berkenaan dengan peningkatan profesional guru?

Jawaban : Ada, seperti tidak spidol, kertas dalam memprint perangkat ataupun membuat perangkat, membuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan supervisi penilaian kalau tidak ada itu semua itu bisa menghambat lebih ke sarana prasarana.

6. Apa harapan ibu untuk menjadi solusi dari kendala yang dihadapi?

Jawaban : Kendala itu kan masalah biaya, biasanya karena mungkin alat tulis yang kurang atau belum ada jadi kami guru yang harus berhemat, bisa jadi kami pakai biaya kami sendiri untuk membeli spidol ketika sudah habis.

7. Apa saja dampak positif ibu rasakan terhadap madrasah secara umum dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

Jawaban : dampaknya begitu baik, contohnya dulu belum ada humas madrasah humas itu adalah kontributor berita saya salah satu guru yang diutus untuk mengikuti pelatihan kehumasan setelah balik di madrasah membuat berita-berita kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah itu di buat beritanya dan di kirim di website kanwil jadi kegiatan-kegiatan yang kami lakukan lebih muda di ketahui

oleh orang banyak karena ada pemberitaan selain itu bukan hanya lewat website tetapi juga ada facebook madrasah jadi kegiatan yang kami lakukan dapat diketahui oleh orang lain dan untuk menarik minat orangtua atau siswa untuk ikut sekolah di madrasah.

Informan 2

Nama : Sri Handayani Potabuga S.Pd.I

1. Apa yang ibu pahami tentang standar-standar guru profesional?

Jawaban : Guru mempunyai keterampilan mengajar, mendidik, membimbing, dan menyiapkan peserta didiknya untuk bisa terampil dalam berbagai hal. Guru itu juga harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat mengantarkan siswa didiknya itu menjadi siswa yang mempunyai karakteristik baik agamanya cara bertutur kata, cara berinteraksi di dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat.

2. Apakah ibu selaku guru sudah mencapai standar profesional?

Jawaban : Yang berhak menilai saya adalah atasan saya, tetapi saya merasa harus belajar terus dan belajar supaya apa yang kekurangan saya, saya bisa tutupi dengan harus mengali lagi kurikulum-kurikulum yang terbaru sehingga tidak ketinggalan apa yang menjadi tugas dan fungsi saya.

3. Apa yang ibu harapkan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalis dalam pendidikan dimadrasah ini?

Jawaban : Menurut saya kepala madrasah itu dapat memenuhi semua kebutuhan guru baik fasilitas didalam kelas, terutama fasilitas pendukung lainnya seperti media pembelajaran, buku-buku yang mendukung, kemudian memiliki inovasi-inovasi untuk kemajuan sekolah ini.

4. Menurut ibu sebagai guru yang mengajar, adakah kendala yang ibu rasakan baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan lainnya yang berkenaan dengan peningkatan profesional guru?

Jawaban : Tentu ada kendala, ada siswa yang belum ada kemampuan tetapi saya mengajar siswa agar selalu berinteraks dengan guru tetapi siswa itu yang mungkin ada kekurangan tertentu sehingga ada kendala dan pembelajaran itu tadinya kami menginginkan 100% siswa itu berhasil didalam kelas ternyata masih ada siswa yang agak terlambat mungkin belajar dan itu juga butuh kerja sama dengan orangtua. Kami sebagai guru itu tanpa bantuan orangtua siswa juga dirumah apa yang kita harapkan juga itu tidak sesuai dan semaksimal yang kita harapkan. Jadi ada juga orangtua nya bekerja di daerah-dareah tertentu yang memang dituntut disitu anaknya harus titipkan kemudian anak itu datang kesekolah tidak lagi tanpa perhatian orangtua sehingga menimbulkan kebosanan anak untuk belajar, contoh dikelas saya itu sebelumnya juga ada siswa seperti itu jadi saya pegang kendala.

5. Apa saja dampak positif ibu rasakan terhadap madrasah secara umum dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

Jawaban : Dampak positifnya mungkin dari segi pendidikan agama ini lebih dirasakan oleh orangtua anaknya itu di atas rata-rata sekolah SD yang ada di

sekitaran sini khususnya di kecamatan lolak 4 desa ini sehingga madrasah ini masih dipandang mampu menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter agamanya yang lebih baik lagi dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum.

Informan 3

Nama : Risnawati Mokodongan S.Pd

1. Apa saja dampak positif ibu rasakan terhadap madrasah secara umum dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

Jawaban : Setelah semua siswa berkumpul itu kami dan siswa-siswa mengikuti apel pagi, Setelah selesai apel siswa-siswa itu sudah berada didalam kelas. Didalam kelas itu sudah ada jadwal yang dulunya tidak tepat waktu sekarang sudah tepat waktu sesuai dengan jadwal mengajar didalam kelas. Dan lingkungan sekolah itu sekarang sudah lebih rapi dan halaman sekolah sudah sangat bagus.

2. Menurut ibu sebagai guru yang mengajar, adakah kendala yang ibu rasakan baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan lainnya yang berkenaan dengan peningkatan profesional guru?

Jawaban : Kendalanya adalah ada siswa yang mungkin belum terlalu tau membaca, karena tidak mungkin kami guru masuk di dalam kelas itu harus mengasih materi akan tetapi saya sebagai guru pertama saya lebih fokus untuk mengajari siswa membaca terlebih dahulu dan kendalanya juga ada siswa yang terlalu aktif didalam kelas terlalu aktif itu contohnya siswa yang nakal didalam kelas.

3. Apakah ibu selaku guru sudah mencapai standar profesional?

Jawaban : Saya sudah merasa profesional akan tetapi kembali lagi kepada penilaian kepala madrasah, akan tetapi selama ini saya sudah menjalankan tugas saya untuk menjadi guru yang profesional saya seperti biasa masuk didalam kelas dan mengajar dan memberikan tugas kepada murid-murid saya dikelas dan saya mengajar sesuai dengan perangkat kurikulum yang ada.

4. Apa yang ibu harapkan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam pendidikan dimadrasah ini?

Jawaban : Harapan saya untuk kepala sekolah yang sekarang ini, agar untuk lebih menekankan guru-guru lebih disiplin lagi didalam kelas, disiplin dalam tanggungjawab untuk madrasah yang lebih maju, lebih memperhatikan lagi adanya kegiatan-kegiatan agar siswa yang dimadrasah ini lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan. Apalagi untuk kegiatan cerdas cermat agar supaya guru yang memegang mapel di pelajaran cerdas cermat itu untuk bisa lebih membimbing anak-anak agar bisa ikut kegiatan cerdas cermat.

Informan 4

Nama : Gustan Beddu S.HI

1. Apa yang bapak pahami tentang standar-standar guru profesional?

Jawaban : Menurut saya selaku guru Standar-standar profesional itu adalah guru yang disiplin, guru yang bermartabat, guru yang memahami unsur-unsur

pendidikan.

2. Apakah bapak selaku guru sudah mencapai standar profesional?

Jawaban : Untuk diri saya sendiri saya belum mencapai atau belum menjadi guru profesional, karena masih ada beberapa kekurangan yang harus saya pelajari kembali untuk menjadi seorang guru yang profesional.

3. Apa yang bapak harapkan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalis dalam pendidikan dimadrasah ini?

Jawaban : Harapan dan dukungan saya yaitu lebih meningkatkan kedisiplinan secara pribadi, kemudian mengembangkan kompetensi profesional guru yang lebih maju.

4. Menurut bapak sebagai guru yang mengajar, adakah kendala yang bapak rasakan baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan lainnya yang berkenaan dengan peningkatan profesional guru?

Jawaban : Yah ada kendala, yaitu menghadapi siswa yang berbeda sifat dan karakter masing-masing agar lebih paham, kemudian memahami kompetensi atau prestasi siswa.

5. Apa saja dampak positif bapak rasakan terhadap madrasah secara umum dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

Jawaban : Dampak positif yaitu bekerja sama dengan seluruh guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru dimadrasah. Kemudian meningkatkan inovasi-inovasi guru terhadap madrasah.

**DOKUMENTASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BOLAANG MONGONDOW**



Wawancara Dengan Kepala Min 1 Bolmong pada tanggal 28 juli 2022, di ruang Kepala Madrasah



Wawancara Dengan Ibu Ibu Wahyuningsih Sutrisno, S.Pd.I Selaku Guru Di Min 1
Bolmong Pada Tanggal 29 Juli 2022



Wawancara Dengan Bapak Gustan Beddu S.HI Selaku Guru Min 1 Bolmong Pada Tanggal 28 Juli 2022,



Wawancara dengan Ibu Sri Handayani Potabuga, S.Pd.I, Selaku Guru MIN1 Molmong Pada Tanggal 28 Juli 2022



Hasil wawancara dengan ibu Risnawati Mokodongan S.Pd I, pada tanggal 29 juli pukul 11.20 wita, di ruang guru



Kegiatan Diklat Kehumasan, Kamis 17 Maret 2022 di Kantor Kemenag Kabupaten Bolaang Mongondow.



Pelatihan Manajemen Pembelajaran Tematik di Balai Diklat Keagamaan Manado, Pada 28 Juni-03 Juli 2021



Senin 07 Maret 2022.



Masalah Dalam MIN 1 Bolaang Mongondow berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Tata Usaha

Nama : Herlina M Papatungan

1. Kurangnya sarana dan prasarana	a) Kurangnya ruang kelas sebanyak 2 ruangan dan ruang Guru b) Tidak ada Laboratorium IPA c) Tidak ada Laboratorium Bahasa d) Tidak ada Laboratorium Fiqih e) Kekurangan buku penunjang baik buku umum maupun kelompok buku Agama Khususnya kelas III dan VI f) Tidak ada Aula pertemuan g) Kekurangan Lcd sebagai media pembelajaran h) Kekurangan fasilitas olah raga, seperti lapangan bulu tangkis dan lain-lain
2. Kekurangan Tenaga Pengajar	a. Jumlah PNS di MIN 1 Bolaang Mongondow sebanyak 8 orang seharusnya 13 orang. Kekurangan Tata Usaha PNS. Tata Usaha rata-rata tenaga honorer. b. Perlu ada Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah yang di tuangkan dalam aturan secara tertulis.

Sumber : Tata Usaha MIN 1 Bolmong

BIODATA

Tempat/ Tgl Lahir : Lolak, 19 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang
Mongondow
E-Mail : herlinaapaputungan@gmail.com
No. Hp : 085827827135
Nama Orang Tua
 a. Ayah : Idris .M. Paputungan
 b. Ibu : Helma Kobandaha
Riwayat Pendidikan
 a. SD/MI : Min 1 Lolak
 b. SMP/MTs : Mtsn 1 Lolak
 c. SMA/SMK : SMK Negeri 1 Lolak
Pengalaman Organisasi : HMI Cabang Manado

Manado, 01 November 2022

Penulis



Herlina.M.Paputungan

NIM. 1824059